



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2016

# GURU PEMBELAJAR

## MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

KELOMPOK KOMPETENSI G  
PEMANGKASAN, Pengeritingan Desain dan Pelurusan Rambut  
**Komunikasi Efektif**

*Penulis : Sri Mayrawati Eka Turyani, M.Pd., dkk*



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL**

**PAKET KEAHLIAN**

**TATA KECANTIKAN RAMBUT**

**KELOMPOK KOMPETENSI G**

**Pemangkasan, Pengeritingan Desain dan  
Pelurusan Rambut**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2016**

**Penanggung Jawab:**  
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

**KOMPETENSI PROFESIONAL**

**Penyusun:**  
Sri Mayrawati Eka Turyani, M.Pd  
085287886925  
mayra.p4tk@gmail.com

Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd, M.T  
081284198491  
fatonah67.esf@gmail.com

**Penyunting:**  
Pipih Siti Sopiah, M.Pd  
087870256190  
pipihp4tk@gmail.com

**KOMPETENSI PEDAGOGIK**

**Penyusun:**  
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.  
08158178384  
hidayat.ahmad96@yahoo.com

**Penyunting:**  
Drs. Sanusi, MM  
085883483492  
sanusisri@gmail.com

**Layout & Desainer Grafis:**  
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR  
PAKET KEAHLIAN  
TATA KECANTIKAN RAMBUT  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK)**

**Kompetensi Profesional:  
PEMANGKASAN,  
PENGERTINGAN DESAIN DAN  
PELURUSAN RAMBUT**

**Kompetensi Pedagogik:  
KOMUNIKASI EFEKTIF**

*Copyright © 2016*

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016  
Direktur Jenderal  
Guru dan Tenaga Kependidikan,

**Sumarna Surapranata, Ph.D.**  
NIP. 195908011985032001



# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016  
Kepala PPPPTK Bisnis dan  
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd  
NIP.195908171987032001



# Daftar Isi

Kata Sambutan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	vii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL .....	1
Pendahuluan .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Tujuan Akhir .....	3
C. Peta Kompetensi .....	4
D. Ruang Lingkup .....	6
E. Cara Penggunaan Modul .....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Melakukan Pemangkasan Rambut dengan Teknik Desain dan Berbagai Model Pangkasan .....	9
A. Tujuan .....	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	9
C. Uraian Materi .....	9
D. Aktivitas Pembelajaran .....	28
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	29
F. Rangkuman .....	30
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	31
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Melakukan Pengeritingan Rambut Dengan Berbagai Teknik Desain Pengeritingan .....	33
A. Tujuan Pembelajaran .....	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	33
C. Uraian Materi .....	34
D. Aktivitas Pembelajaran .....	42
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	42
F. Rangkuman .....	43
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	44
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Melakukan Pelurusan Rambut Dengan Berbagai Teknik .....	46
A. Tujuan Pembelajaran .....	46

B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	46
C. Uraian Materi.....	46
D. Aktifitas Pembelajaran .....	62
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	64
F. Rangkuman .....	67
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	68
H. Kunci Jawaban .....	70
Evaluasi .....	73
Penutup .....	88
Daftar Pustaka .....	89
Glosarium .....	91
<b>BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....</b>	<b>93</b>
Pendahuluan .....	94
A. Latar Belakang .....	94
B. Tujuan .....	95
C. Peta Kompetensi .....	96
D. Ruang Lingkup .....	97
E. Saran Cara Penggunaan Modul .....	97
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 .....</b>	<b>98</b>
Strategi Komunikasi Yang Efektif.....	98
A. Tujuan .....	98
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	98
C. Uraian Materi.....	99
D. Aktivitas Pembelajaran .....	107
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	112
F. Rangkuman .....	113
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	114
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran.....</b>	<b>116</b>
A. Tujuan .....	116
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	116
C. Uraian Materi.....	117
D. Aktivitas Pembelajaran .....	133
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	136
F. Rangkuman .....	137



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	138
H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas .....	139
Evaluasi .....	140
Penutup .....	144
Glosarium .....	145
Daftar Pustaka .....	146





## Daftar Gambar

Gambar 1: Pola Datar .....	11
Gambar 2 : Pola Turun .....	11
Gambar 3: Pola Naik .....	11
Gambar 4: Desain Graduation Hair Cut .....	12
Gambar 5: Desain Pangkasan Berbalik .....	13
Gambar 6: Desain Pangkasan Convex cut .....	13
Gambar 7: Desain Pangkasan Cekung(ConCaveCut) .....	14
Gambar 8 : Desain Pangkasan Zig-zag Cut.....	14
Gambar 9: Desain Pangkasan V - Line Cut .....	15
Gambar 10: Pola Pangkas Basic Layer .....	18
Gambar 11: Desain Basic Layer .....	18
Gambar 12: Desain Clasic Layered .....	19
Gambar 13: Desain Increase Layered .....	20
Gambar 14: Pola pangkas Increase Layered garis datar .....	20
Gambar 15: Pola pangkas Increase Layered garis diagonal .....	21
Gambar 16: Pola pangkas Increase Layered garis diagonal kedepan.....	21
Gambar 17: Desain pangkas Jari-jari.....	21
Gambar 18: struktur garis pangkas pola tunggal.....	23
Gambar 19 : Struktur garis pola pangkas ganda.....	23
Gambar 20 : Desain Pemangkasan Indie.....	26
Gambar 25: Teknik Desain Medium Hair Cut.....	26
Gambar 31: Desain “Bliss hair Cut” .....	27
Gambar 39: “Long Haircut” .....	27
Gambar 70: Penempatan rotto selang-seling.....	35
Gambar 71: Penggulungan Teknik Zig-zag.....	36
Gambar 72: Penggulungan Teknik berganda.....	36
Gambar 73: Penggulungan Teknik Batu Bata .....	37
Gambar 74: Teknik Penggulungan vertikal .....	37
Gambar 75: Teknik Penggulungan Batang .....	38
Gambar 76: Penggulungan Rambut Dekat Tenguk.....	39



Gambar 84: Alat catok .....	47
Gambar 85: Hair Dryer.....	47
Gambar 87: sisir berekor .....	47
Gambar 92: Hair Repair ( Cream Pelindung ) .....	48
Gambar 93: Anti Frizz .....	48
Gambar 94: Rangkaian Kosmetika Pelurusan .....	49



# 1

## BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



# Pendahuluan



## A. Latar Belakang

**D**alam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan sesuai tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi serta upaya peningkatan mutu kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di bidang Tata Kecantikan Rambut, maka disusunlah modul diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan bidang kecantikan rambut untuk memenuhi kebutuhan bahan diklat sebagai salah satu upaya tindak lanjut hasil kegiatan Ujian Kompetensi Guru 2015 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Modul ini secara khusus akan membahas materi tentang pengetahuan konseptual dan dan ketrampilan pada kompetensi Pemangkas Rambut Desain Pengeritingan Rambut Desain dan Pelurusan Rambut.

Penjabaran materi dalam modul ini mengacu pada Silabus dan *Standar Kompetensi Guru (SKG)* dalam pemetaan kompetensi guru tata kecantikan rambut untuk grade 7, yang merupakan mata rantai dari modul-modul sebelumnya yang ada pada grade 1 sampai dengan grade 6 sehingga menjadi satu kesatuan pembelajaran yang utuh.

Pembahasan dalam isi materi modul ini adalah tentang pengetahuan dan ketrampilan kompetensi pemangkas, pengeritingan rambut desain dan pelurusan rambut.

Aktifitas dan strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, penilaian objektif pada



pengetahuan dan ketrampilan dengan metode pembelajaran terstruktur dan mandiri serta dilengkapi dengan lembar kerja, lembar cek list, gambar, tabel dan glosarium untuk memudahkan peserta dalam melakukan unjuk kerja.



## B. Tujuan Akhir

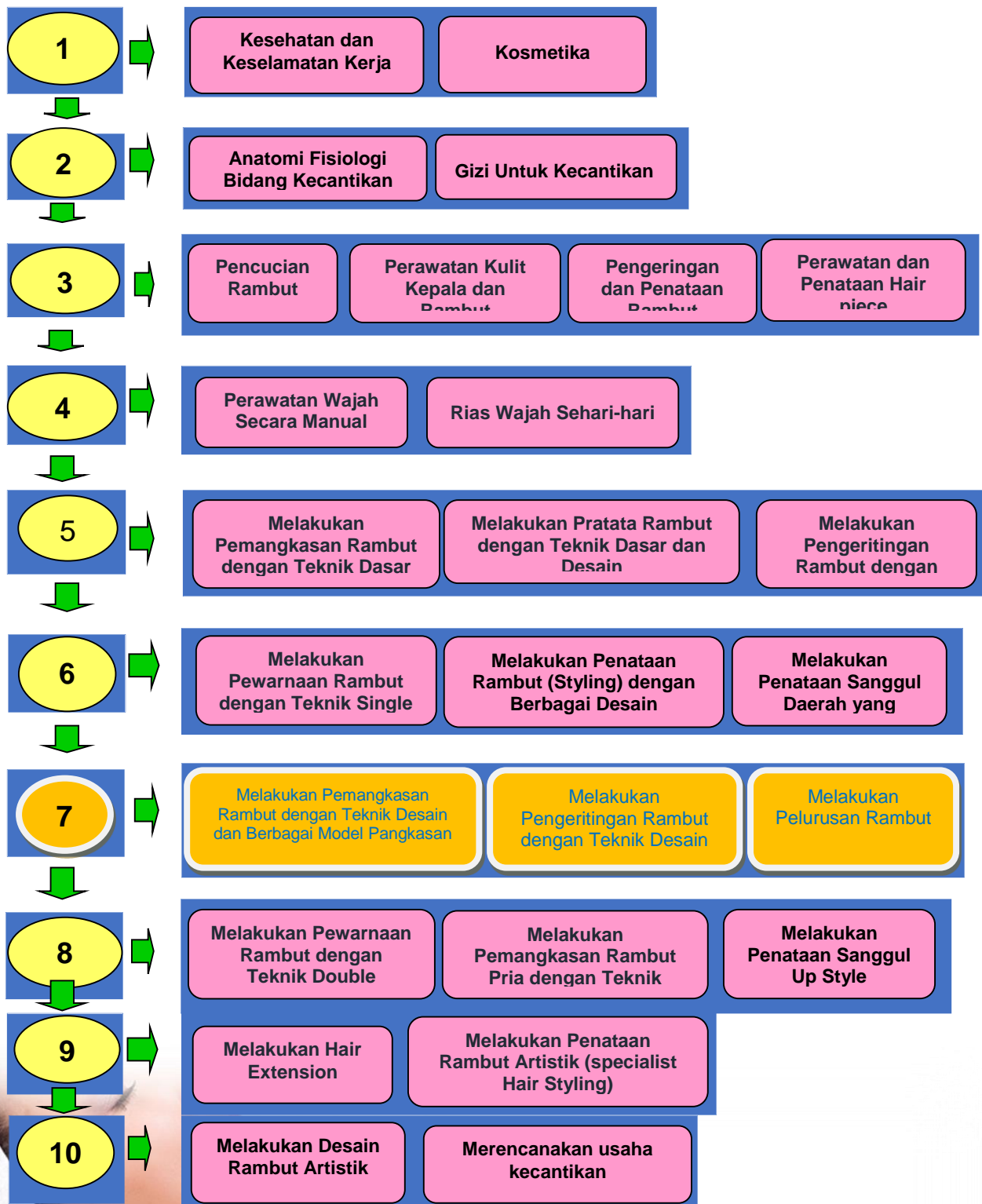
Setelah mempelajari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran 1 - 9 yang terdapat dalam modul ini diharapkan peserta diklat dapat menguasai kompetensi-kompetensi tentang pemangkasan rambut teknik desain, pengeritingan rambut desain dan pelurusan rambut pada ranah sikap, pengetahuan konseptual dan ketrampilan sesuai dengan standar kriteria ketercapaian.





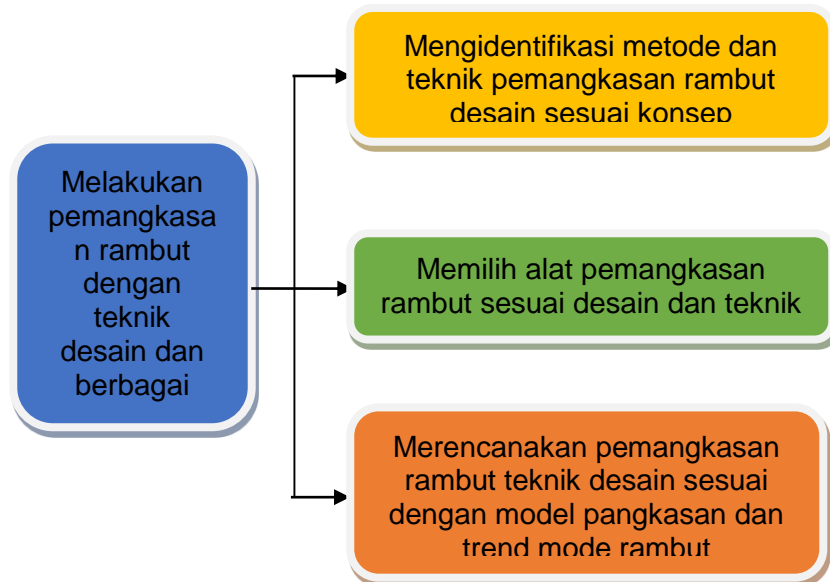
## C. Peta Kompetensi

### 1. Peta Kompetensi Profesional Bidang Tata Kecantikan Rambut

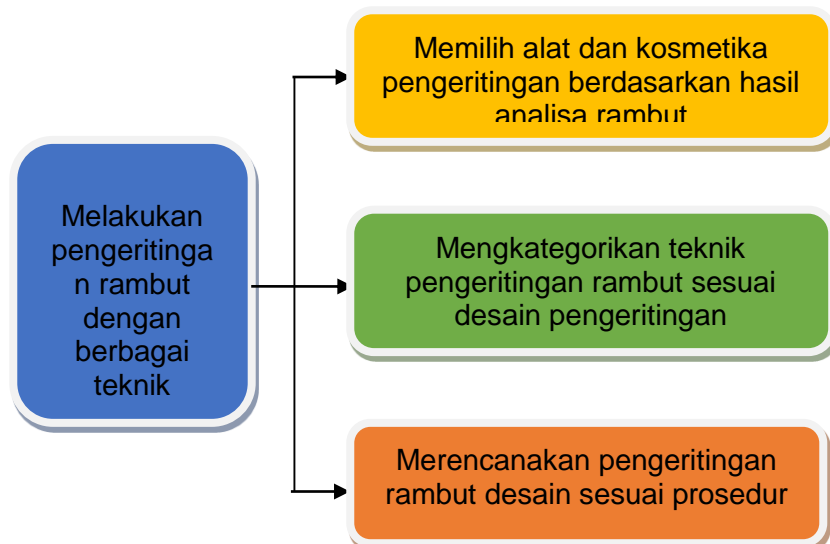


## Skema Kompetensi Guru (KG) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

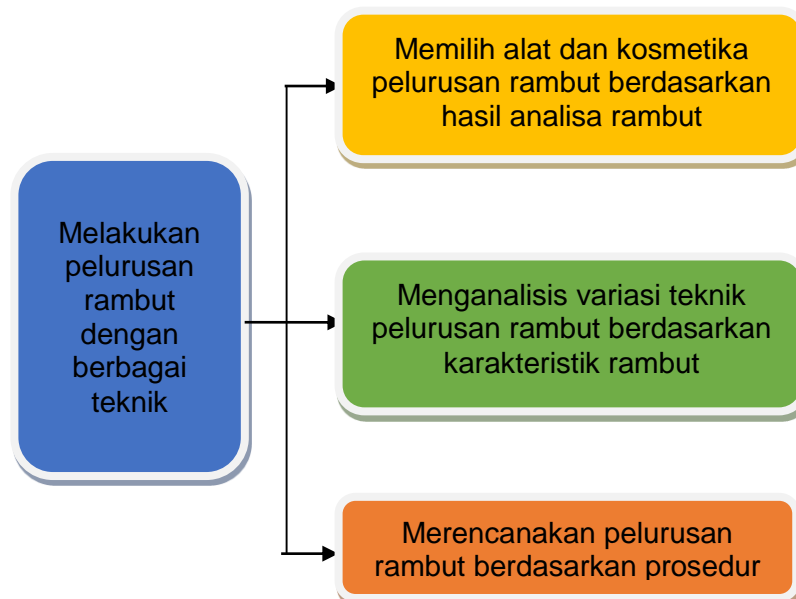
### 1. Pemangkasan Rambut Teknik Desain



### 2. Pengeritingan Rambut Teknik Desain



### 3. Pelurusan Rambut Teknik Smoothing dan Rebounding



#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini terdiri dari beberapa unit kegiatan pembelajaran yang masing-masing unit saling berkaitan. Setiap kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan latihan, kasus dan tugas untuk mengukur kemampuan peserta diklat setiap selesai satu kegiatan pembelajaran.

Modul ini terdiri dari tiga (3) kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai secara berurutan untuk mencapai satu paket kemampuan yang utuh untuk melatih peserta diklat secara mandiri, namun tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan secara berkelompok ketika membahas materi atau memecahkan suatu masalah, yang meliputi :

##### 1. Kegiatan Pembelajaran 1 Melakukan pemangkas rambut dengan teknik desain dan berbagai model pangkasan

Dalam kegiatan pembelajaran ini materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah: mengidentifikasi metode dan teknik pemangkas rambut desain sesuai konsep pemangkas, memilih alat pemangkas rambut sesuai



desain dan merencanakan pemangkasan rambut teknik desain sesuai dengan model pangkasan dan trend mode rambut saat ini.

**2. Kegiatan Pembelajaran 2 Melakukan pengeritingan rambut dengan berbagai teknik desain pengeritingan.**

Dalam kegiatan pembelajaran 2 materi yang akan dipelajari meliputi: memilih alat dan kosmetika pengeritingan berdasarkan hasil analisa rambut; mengkategorikan teknik pengeritingan rambut sesuai desain pengeritingan; dan merencanakan dan melakukan pengeritingan rambut desain sesuai prosedur.

**3. Kegiatan Pembelajaran 3 tentang Pelurusan rambut dengan berbagai teknik.**

Dalam kegiatan pembelajaran 3 materi yang akan dipelajari meliputi: memilih alat dan kosmetika pelurusan rambut berdasarkan hasil analisa rambut; menganalisis variasi teknik pelurusan rambut berdasarkan karakteristik rambut, merencanakan pelurusan rambut sesuai prosedur



## **E. Cara Penggunaan Modul**

**1. Prasyarat**

Sebelum mempelajari modul ini peserta diklat harus sudah menguasai beberapa kompetensi yang diprasyaratkan diantaranya adalah:  
Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja & Sanitasi Hygiene, Anatomi, Fisiologi dan Kosmetika, Mencuci dan mengeringkan rambut, Melakukan pemangkasan dasar dan Melakukan pengeritingan dasar

**2. Petunjuk Penggunaan Modul**

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran ini, perlu diperhatikan petunjuk penggunaan modul dengan seksama:

- a. Modul ini memiliki berbagai model dan metode pendekatan yang akan memberikan panduan kearah pencapaian tujuan dengan hasil kompeten.
- b. Ikuti petunjuk pada setiap kegiatan pembelajaran dengan seksama, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik



- c. Modul ini disajikan untuk melatih anda secara mandiri, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan secara kelompok ketika akan membahas materi`
- d. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang pada setiap kelompoknya
- e. Selesaikan terlebih dahulu satu unit pembelajaran sampai tuntas baru melanjutkan ke kegiatan berikutnya.

### **3. Peran Fasilitator**

- a. Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat untuk terampil melakukan pemangkasan dan pengeritingan rambut desain serta pelurusan rambut
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta diklat bagian-bagian dari materi modul yang belum dipahami oleh peserta diklat
- c. Membimbing peserta diklat untuk melaksanakan praktikum pemangkasan rambut desain, pengeritingan rambut desain dan pelurusan rambut dengan berbagai teknik



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## Melakukan Pemangkas Rambut dengan Teknik Desain dan Berbagai Model Pangkasan



### A. TUJUAN

Setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta diklat mampu :

1. Menganalisis metode pemangkas rambut teknik desain sesuai konsep pemangkas
2. Melakukan pemangkas rambut desain teknik desain sesuai trend mode rambut dan konsep pemangkas.



### B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Indikator pencapaian kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini meliputi:

1. Mengidentifikasi metode dan teknik pemangkas rambut desain sesuai konsep pemangkas.
2. Memilih alat pemangkas rambut sesuai dengan desain dan teknik.
3. Merencanakan pemangkas rambut teknik desain sesuai dengan model pangkasan dan trend mode rambut.



### C. URAIAN MATERI

#### 1. Pengertian Pemangkas Desain

Pemangkas secara “*Etymology*” terdiri dari kata dasar “pangkas” yang artinya potong, sehingga pemangkas merupakan tindakan memotong yang mana dalam dunia kecantikan disebut tindakan pemangkas rambut. Jadi pengertian pemangkas itu sendiri

adalah suatu tahap yang penting dalam proses penataan rambut dengan mengurangi panjang rambut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses pemangkasan harus diperhatikan petunjuk-petunjuk sebelum melakukan pemangkasan rambut yaitu:

- a. Bentuk wajah, misalnya oval, bulat, persegi (lonjong), buah peer, segitiga dllnya
- b. Bentuk tubuh, seperti ; tinggi, pendek, kurus dan gemuk
- c. Usia misalnya anak-anak, remaja, ibu/bapak muda, atau setengah baya
- d. Keadaan rambut, misalnya tekstur halus, sedang dan kasar, tipis dan tebalnya rambut
- e. Profesi/Pekerjaan misalnya, mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, model, peragawati, pekerja kantor dllnya
- f. Iklim dan Cuaca
- g. Busana seperti baju (rok, *bluss*, *Long dress* dan *short dress* ) dan assesories yang digunakan.

## 2. Pola Garis Pangkas

Pola garis pangkas dapat dikelompokkan menjadi 4 seperti yang dikemukakan oleh *Charles Ross* adalah:

### 1) Pola Datar

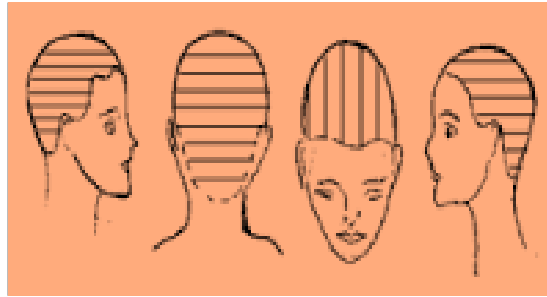
Pangkasan ini memberikan bentuk garis mendatar pada rambut yang menjadikan rambut nampak rata dan sama panjangnya, tetapi tidak dapat membentuk sudut tertentu. Pangkasan pola datar dapat disebut juga pangkasan netral *Angel Cut*.

Jadi dengan pola pemangkasan netral ini dapat dibuat model pemangkasan yang dikenal dengan *Flip*, *Page Boy*, *French Roll*, *Vidal Sasson* atau yang lebih dikenal dengan nama *The Classic Bob*, salah satu penata rambut berasal dari Inggris.

Pola datar ini sangat sesuai digunakan bagi rambut yang mempunyai tekstur bagus, karena pemangkasan ini lebih menonjolkan ketebalan dan keindahan rambut.





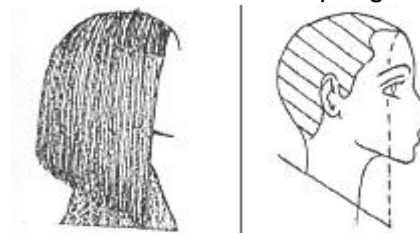


Gambar 1: Pola Datar  
(Sumber: <http://tehnik-tatarias.blogspot.co.id/2014/09/>)

## 2) Pola Turun

Pemangkasan solid form diagonal ke depan adalah merupakan pangkasan dengan pola turun atau dengan kata lain, menghasilkan bentuk pangkasan memendek dari belakang dan makin ke depan makin memanjang, serta membentuk sudut di kedua sisi depan, karena itu pangkasan ini juga dikenal dengan istilah pola sudut lebih.

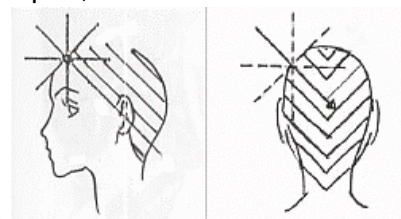
Jika pangkasan ini dilihat dari arah belakang arah garis desain pangkasan akan terlihat nampak menurun. Salah satu pangkasan dengan pola menurun yang terkenal adalah hasil kreasi *Vidal Season* yang diberi nama dengan *The Long Geometric Cut*



Gambar 2 : Pola Turun  
(Sumber; Tata Kecantikan Rambut Jilid 2)

## 3) Pola Naik

Pola naik merupakan kebalikan dari pola turun, pangkasan ini memanjang dari belakang dan terus memendek ke depan dan tidak membentuk sudut yang lancip di depan, oleh Charles Ross dikenal dengan pangkasan the minus angle cut, jika dilihat dari arah garis desain pangkasan akan Nampak naik ke atas.



Gambar 3: Pola Naik  
(Sumber; Tata Kecantikan Rambut Jilid 2)

#### 4) Pola Lingkar

Pola lingkaran ini pada hakekatnya adalah pola naik yang dibuat menyambung sampai ke dahi. Arah pangkasan memanjang di belakang dan memendek oval, ke depan, menghasilkan sebuah lingkaran bulat.

### 3. Teknik - Teknik Dalam Pemangkasan

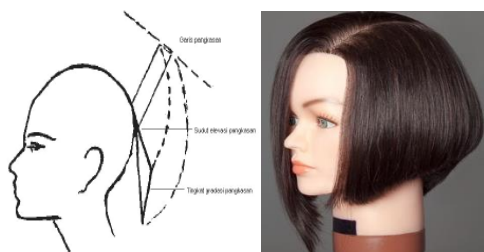
Ada beberapa teknik pemangkasan yang sering digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan mode desain pemangkasan, diantaranya adalah:

#### a. Pangkasan Bertingkat (*Graduation cut*)

Teknik pangkasan graduation ini juga dikenal dengan istilah pangkasan *bertrap* atau bertingkat yang digunakan untuk mencapai hasil pangkasan dari pendek memanjang ataupun dari panjang memendek, yang membentuk tangga atau steps diantara lapisan rambut.

Teknik graduation ini terbagi dari beberapa macam bentuk hasil pangkasan diantaranya adalah:

- ✧ Graduasi Pararel
- ✧ Graduasi Plus (Increasing Graduation)
- ✧ Graduasi min ( decreasing graduation)



Gambar 4: Desain Graduation Hair Cut  
Sumber: Pengetahuan Seni Tata Rias Rambut Modern  
<http://myhairdressers.com/hairstyling-training>

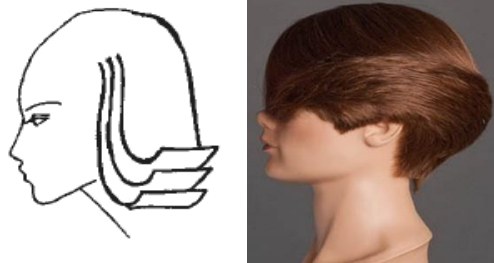
#### b. Pangkasan Berbalik (*Reverse Graduation Cut*)

Teknik pangkasan berbalik dilakukan dengan cara mengambil bagian rambut yang telah dipangkas sebelumnya sebagai patokan



memangkas bagian rambut berikutnya dan untuk menentukan tingkat ketinggian gradasi yang hendak dicapai.

Pengambilan rambut dilakukan dengan membalik bagian rambut tersebut ke arah luar atau ke arah dalam, maka disebut pangkasan terbalik. Teknik pemangkasan berbalik ini banyak digunakan dalam membentuk guntingan *fire fly* dan juga pangkasan rambut pria.



Gambar 5: Desain Pangkasan Berbalik  
<https://www.youtube.com/watch?v=w9tZ3-ltpCI>

#### c. Pangkasan Cembung (Convex Cut)

Pangkasan cembung dilakukan dengan membagi pangkasan rambut menjadi dua bagian yang menyamping dan saling menjauhi garis pembagiannya. Pangkasan dilakukan dengan arah vertikal dari sebelah luar sehingga akan menghasilkan bentuk pangkasan yang memanjang dibagian tengah kepala.

Karena bagian rambut yang lebih panjang berada dibagian tengah kepala, maka penataan terakhir di bagian yang lebih panjang ini akan menghasilkan bentuk cembung yang lebih nyata.



(Sumber; Tata Kecantikan Rambut Jilid 2)

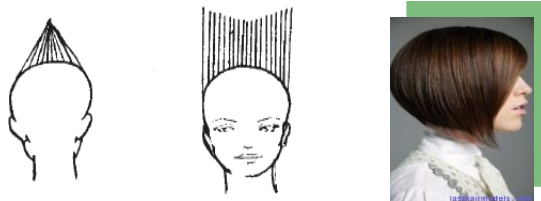
Gambar 6: Desain Pangkasan Convex cut  
<https://www.pinterest.com/fayburroughs77>

#### d. Pangkasan Cekung (Concave Cut)

Pangkasan ini dilakukan dengan cara menarik rambut ke arah atas dengan ujung-ujung rambut yang saling bertemu di atas bagian puncak kepala. Kemudian rambut digunting dengan arah mendatar,

sehingga akan menghasilkan bentuk pangkasan yang memanjang di bagian samping dan di sekitarnya.

Karena bagian rambut di sisi samping akan lebih panjang dari pada bagian rambut yang berada di tengah puncak kepala, maka hasil penataan akhir akan menjadi cekung di tengah dan menggembung di samping dan di sekitarnya.



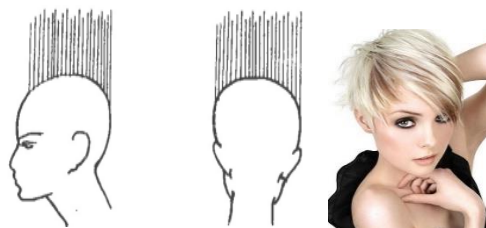
*Gambar 7: Desain Pangkasan Cekung(ConCaveCut)*

Sumber; Tata Kecantikan Rambut Jilid 2

<http://lasthairmodels.com/2012/10/04/concave-bob/concave-bob5/>

#### **e. Pangkasan Zig-Zag (Zig-zag Cut)**

Teknik pangkasan ini digunakan untuk memberi kesan yang lembut dan wajar sepanjang garis disain pangkasan. Garis desain pangkasan yang tidak dibuat lurus akan nampak lebih membaur, dengan adanya kepanjangan rambut yang dibuat berbeda dengan cara demikian.



*Gambar 8 : Desain Pangkasan Zig-zag Cut*

Sumber; Tata Kecantikan Rambut Jilid 2

<https://www.pinterest.com/pin/>

#### **f. Pangkasan Garis V (V- Line Cut)**

Bentuk pangkasan garis V adalah pembagian rambut, pembentukan garis pangkasan, dan cara pelaksanaan pangkasan semua dilakukan seakan-akan membentuk huruf V. Baik huruf V yang tegak maupun huruf V terbalik.

Tujuan penggunaan teknik pangkasan ini adalah untuk memberi bentuk lembut kepada garis desain pangkasan geometris, sehingga





hasil akhir penataan akan nampak lebih supel, lembut, dan wajar. Teknik pangkasan garis V banyak digunakan misalnya dalam membuat model *shake*, *Bob*, *Wispy* dan guntingan rambut pria.

Gambar 9: Desain Pangkasan V - Line Cut

<http://www.hairstylestars.com/v-cut-hair/>

#### 4. Istilah - Istilah dalam Teknik Pemangkasan

Beberapa macam teknik pengguntingan dalam pemangkasan desain adalah sebagai berikut:

- a. Tapering adalah teknik pengguntingan yang mengurangi panjang sebagian rambut pada suatu seksi tertentu dengan tujuan memperoleh bentuk akhir yang meruncing.

*Tapering bisa dilakukan dengan 2 macam cara, yaitu:*

- 1) *Tapering dengan gunting*

*Tapering* demikian dilakukan pada rambut dalam keadaan kering oleh para ahli cara ini disebut juga *Slithering* dengan cara gunting yang terbuka digerakkan kekanan dan kiri pada suatu kepanjangan rambut sepertiga dari ujung rambut, hasilnya rambut lebih pendek dengan bentuk runcing yang dikehendaki.

- 2) *Tapering dengan razor*

Dilakukan dalam keadaan basah, penempatan sudut razor terhadap rambut tidak tegak lurus dengan gerakan dan jarak yang sama seperti tapering dengan gunting akan menghasilkan bentuk runcing yang sama.

- b. *Feathering*

Adalah istilah lain untuk proses tapering. Caranya adalah sama dengan cara tapering dengan gunting, hanya pengurangan panjang rambut dan pembuatan bentuk runcing pada rambut tadi dilakukan dengan ujung gunting.



c. *Thining/slithering*

Suatu istilah teknis bagi penipisan suatu bagian rambut dengan mengurangi sebagian panjang rambut, alat yang dipakai gunting razor atau gunting bergerigi.

d. *Blunt cutting/club cutting*

Pegguntingan rambut secara mendatar atau horisontal yaitu guna mencapai ukuran panjang yang sama pada suatu bagian rambut.

e. *Trimming/clipping*

Trimming (dengan alat gunting/clipper). Maksudnya pengguntingan secara mendatar/horisontal untuk memendekan rambut atau untuk menanggulangi keadaan rambut yang ujungnya pecah-pecah/bercabang (*trichoptikosis*) dengan cara menggunting ujung-ujung rambut tersebut secara merata.

f. *Layer cutting/layering*

Sama dengan *tapering* dan *thinning* bedanya adalah bahwa penipisan yang hendak dihasilkan dicapai secara selapis demi selapis dengan memakai gunting

g. *Teknik Pemangkasan dengan razor*

*Pengertian razor atau pisau cukur* adalah suatu mata pisau berlapis baja yang dilindungi oleh tangkai pisau berongga atau padat. Mata pisaunya dapat diganti dengan jenis dan ketajaman yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Bentuknya dapat berupa pisau cukur lurus, pisau cukur beralat pengaman, dengan sebuah mata pisau dan pisau cukur beralat pengaman dengan dua buah mata pisau. Pada pemangkasan rambut yang menggunakan razor, rambut harus selalu dalam keadaan basah, agar:

- ✧ Mencegah atau mengurangi rasa sakit ketika dirazor
- ✧ Menjaga rambut agar tidak rusak, terutama pada ujung rambut agar tidak bercabang dan pecah-pecah
- ✧ Agar razor tidak cepat tumpul

*Fungsi dari razor :*

- ✧ Untuk memberi kesan tipis pada rambut
- ✧ Untuk memberi kesan lembut pada ujung-ujung rambut
- ✧ Untuk memberi tekstur pada rambut



- ✧ Untuk menipiskan bagian rambut yang terlalu tebal

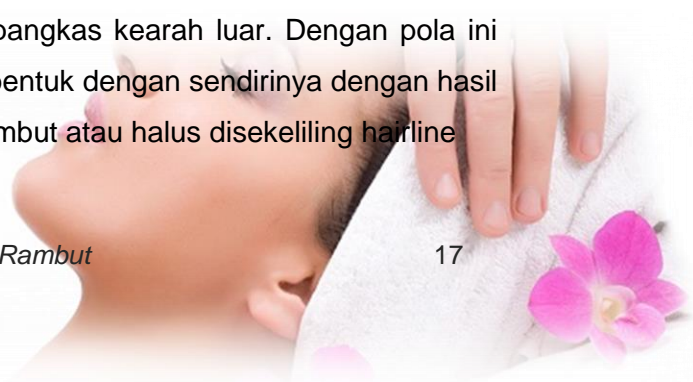
***Teknik-teknik pemangkasan dengan menggunakan razor :***

- 1) *Razor Arcing* adalah cara pemangkasan rambut dengan menggunakan razor dengan membuat gerakan dari bawah keatas dengan sudut pengangkatan tergantung dari yang diinginkan.
- 2) *Razor Etching* adalah teknik memangkas untuk mengurangi ukuran (mengurangi kepanjangan rambut) khususnya untuk pemangkasan rambut.
- 3) *Razor Rotation* adalah cara pemangkasan rambut dengan menggunakan razor yang diciptakan untuk blending dan agar rambut melekat (menipis) dan biasanya dilakukan untuk bagian tengkuk.
- 4) *Thinning/slithering* apabila diharuskan penipisan pada rambut yang tebal sekali dilakukan pada setengah bagian rambut.

## **5. Konsep dan Metode dalam Pemangkasan**

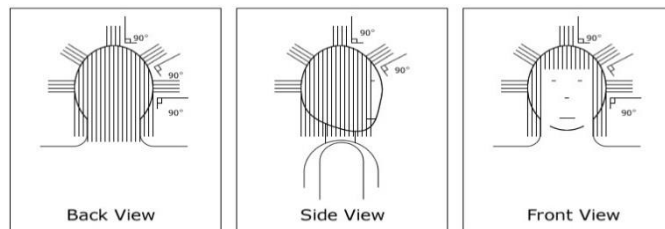
### **1) Teknik Pemangkasan *Basic Layer***

- a) **Hasil Pangkasan sama panjang** adalah teknik pemangkasan dengan sudut proyeksi 90° yang menghasilkan pangkasan rambut yang sama panjang dengan bentuk lengkung (*curve*) sesuai dengan bentuk kepala.
- b) **Pola Pangkas Hair Line (Luar Kedalam)** adalah pangkasan yang menggunakan pola pangkas *hairline*, rambut sekeliling *hairline* dipangkas terlebih dahulu sesuai dengan yang ada pada gambar, kemudian dengan menggunakan pola tersebut rambut dipangkas dari luar (*exterior*) kedalam (*interior*).
- c) **Pangkasan dari dalam keluar ( Interior ke Eksterior)**  
Adalah pangkasan yang dilakukan dengan cara mengambil patokan dari dalam (kepanjangan rambut sesuai yang diinginkan) kemudian dipangkas kearah luar. Dengan pola ini garis *hairline* akan membentuk dengan sendirinya dengan hasil garis pangkasan yang lembut atau halus disekeliling *hairline*.



### Cara memangkas teknik ini adalah:

- ✧ Pertama buat desain pangkasan sepanjang *hairline*
- ✧ Buat patokan dari tengah kepala (interior) dengan kepanjangan sesuai desain, lalu pangkas menyambung ke desain pangkasan, dengan garis pola pangkasan cembung dapat menghasilkan pangkasan dengan struktur yang penuh.



Gambar 10: Pola Pangkas Basic Layer

<http://www.hair-heads.co.uk/cutting-hair/three-basic-hair-cuts.php>



Gambar 11: Desain Basic Layer

[https://www.pinterest.com/mikkelle\\_slemp/haircuts/](https://www.pinterest.com/mikkelle_slemp/haircuts/)

### d) Teknik Pangkasan Jari

- 1) Garis Lengkung: teknik pangkasan jari yaitu memangkas dengan mempergunakan arah jari sebagai patokan, dengan garis pola pangkasan lengkung (*concave*) dengan menghasilkan pangkasan yang sama panjang.
- 2) Garis Lurus: adalah teknik memangkas dengan garis pola pangkasan lurus/datar yang menghasilkan pangkasan kotak (*Box Layered*). Pada umumnya pangkasan ini dipergunakan untuk pangkasan laki-laki.
- 3) Garis Diagonal :
  - ✧ Memangkas dengan arah jari diagonal, ujung jari mengarah kedalam (kepala) menghasilkan pangkasan



dengan garis pola pangkas V (*concave*) dan volume rambut berkurang

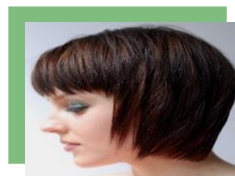
- ✧ Memangkas dengan arah jari diagonal, ujung jari mengarah keluar (menjauhi kepala) , menghasilkan pangkasan dengan dengan garis pola pangkasan bersudut (*convex*), dan volume rambut bertambah.

## 2) Teknik Pangkasan *Classic Layered*

*Classic Layered* adalah dasar dari pemangkasan *Layer* dengan teknik yang berbeda dari *Basic Layered*

Prosedur pemangkasannya adalah:

- ✧ Rambut bagian poni dipangkas sesuai desain
- ✧ Pangkas rambut bagian puncak kepala selapis demi selapis dengan mempergunakan rambut poni sebagai patokan. Menghasilkan garis pangkasan horisontal secara estafet dari depan kebelakang dengan sudut proyeksi pangkasan 90°
- ✧ Sambungkan rambut bagian puncak kepala dengan rambut bagian bawah (A-B) dengan mempergunakan garis pangkas vertikal dan sudut proyeksi pangkas 90°
- ✧ Jika sudut pangkasan kurang atau tidak mencapai 90°, maka pangkasan yang dihasilkan akan lebih panjang dari pangkasan yang diinginkan.



Gambar 12: Desain Clasic Layered  
(<http://www.haircontent.com/wp-content/uploads/2008>)

## 3) Teknik Pangkasan *Increase Layered*

### a) Desain *Increase Layered*

- ✧ Bentuk (Shape) ; perbedaan bentuk antara basic layered dan increase layered adalah pada Basic Layered bentuk pangkasan membulat dan pada increase layered bentuk pangkasan memanjang.





✧ Tekstur: Pada Increase Layered jarak kepanjangan guntingan rambut lebih terlihat nyata.

✧ Struktur : Pada Increase Layered kepanjangan rambut lebih berat pada bagian luar (eksterior)

✧ Struktur Tekstur : Pada Increase layered umumnya rambut pada bagian luar lebih panjang dari bagian dalam

✧ Berat ketebalan rambut ditentukan pada panjangnya rambut, jadi pola increase layered bagian luar lebih berat



Gambar 13: Desain Increase Layered  
<http://perfectionhairstyles.blogspot.co.id/2013/05>

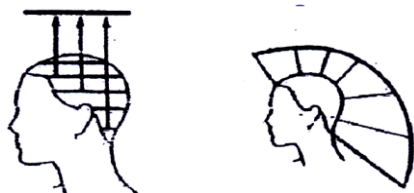
## b) Teknik Increase Layered

Teknik pemangkasan *Increase Layered* adalah teknik memangkas dari bagian dalam ke bagian luar dengan mempergunakan patokan pola pangkasan dari dalam (Interior) rambut pada satu garis pola pangkasan. Semakin jauh rambut dari pola pangkasan semakin panjang hasil pangkasannya.

### Macam-macam Bentuk Pangkasan *Increase Layered*

#### 1. Garis Datar (Horisontal)

a) Garis datar, menghasilkan struktur penuh (rambut bersusun penuh)



Gambar 14: Pola pangkas Increase Layered garis datar  
(Sumber: Tata rias Rambut Jilid 2)

#### 2. Garis Vertikal

a) Garis vertikal menghasilkan struktur rambut (trap) hanya pada bagian luar (eksterior) (bagian bawah)



- b) Garis pangkas dan garis pola pangkasan vertikal
- c) Garis pola pangkasan sejajar garis pangkas

### 3. Garis Diagonal

- a) Garis diagonal panjang kebelakang : menghasilkan struktur rambut (trap) sedang, terlihat  $\pm 1/3$  bagian dari kepanjangan rambut



Gambar 15: Pola pangkas Increase Layered garis diagonal  
(Sumber: Tata rias Rambut Jilid 2)

- b) Garis diagonal memanjang kemuka, menghasilkan struktur rambut (trap) banyak sebagian samping
- c) Garis pangkas vertikal dan garis pola pangkasan diagonal



Gambar 16: Pola pangkas Increase Layered garis diagonal kedepan  
(Sumber : Tata rias Rambut Jilid 2)

### 3. Garis Pangkas Jari-Jari (Radial)



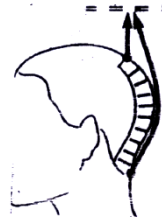
Gambar 17: Desain pangkas Jari-jari  
<https://www.pinterest.com/pin/>

Garis pangkas jari-jari dan garis pola pangkasan (V) *inversion*, menghasilkan struktur rambut (trap) penuh, pendek diatas dan panjang dibagian luar (eksterior)

1. Memperhatikan salah satu cara membuat poni panjang.
  - ✧ Garis pangkas Horisontal
  - ✧ Garis pola pangkasan Horisontal
  - ✧ Cara memangkas : rambut didorong kepuncak kepala dan dipangkas horisontal
  - ✧ Hasil pangkasan : rambut pendek di puncak
2. Memperhatikan salah satu cara membuat poni asimetris
  - ✧ Garis pangkas Diagonal
  - ✧ Garis pola pangkas Diagonal
  - ✧ Cara memangkas : Rambut didorong ke muka dan dipangkas dengan garis pola pangkasan diagonal
  - ✧ Hasil: Poni pendek pada satu sisi dan memanjang pada sisi lainnya, rambut bagian belakang lebih panjang dari rambut bagian muka.
3. Memperhatikan pemangkasan bentuk Asimetris
  - ✧ Garis pangkasan : vertikal (bagian puncak)
  - ✧ Garis pola pangkasan : vertikal
  - ✧ Cara pemangkasan : rambut didorong kesatu sisi yang pendek
  - ✧ Hasil pangkasan : Asimetris dari pendek ke panjang ke satu sisi
4. Memperhatikan pangkasan pendek ditengah memanjang keluar
  - ✧ Garis pangkas : vertikal
  - ✧ Garis pola pangkas ; vertikal
  - ✧ Cara memangkas : rambut di dorong ketengah
  - ✧ Hasil pangkasan : pendek ditengah dan memanjang bagian samping kiri ke kanan
5. Garis Pola Pangkasan Tunggal
  - ✧ Rambut ditarik keatas kepada satu titik dan dipangkas dengan garis pola pangkasan horisontal



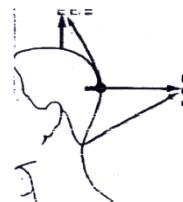
- ✧ Bagian bawah (eksterior) rambut akan banyak hasil pangkas yang lebih panjang
- ✧ Menghasilkan struktur rambut lebih banyak trap (trap penuh)



Gambar 18: struktur garis pangkas pola tunggal  
(Sumber : Tata rias Rambut Jilid 2)

#### 6. Garis Pola pangkasan Ganda

- ✧ Rambut dibagi menjadi 2 bagian, sesuaikan dengan kepanjangan rambut kemudian pangkas dengan arah horisontal
- ✧ Hasil pangkasan pada bagian bawah (eksterior) akan lebih panjang dari rambut bagian atas, tetapi akan lebih pendek dari guntingan layered dan akan lebih pendek dari guntingan layered garis desain tunggal.



Gambar 19 : Struktur garis pola pangkas ganda  
(Sumber: Tata rias Rambut Jilid 2)

### 6. Teknik Pemangkasan Geometry

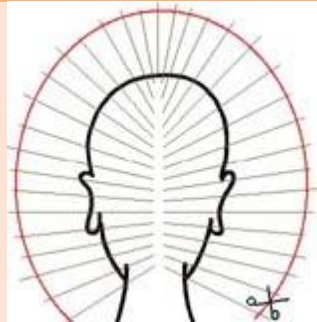
#### Hair Cutting Techniques - Geometry

On this page (below) you can see the basic cutting techniques. Hair dressers then use many combinations and variations to custom cut hair for an each client.

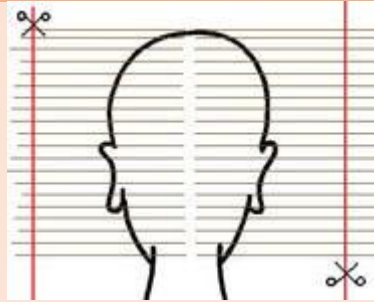
LAYERED CUT NO. 1

LAYERED CUT NO. 2



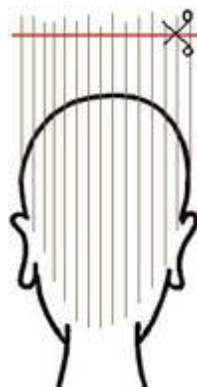


This cut is a basic layered cut, mainly used for men's hair cutting in short and very short versions and for ladies the length varies.



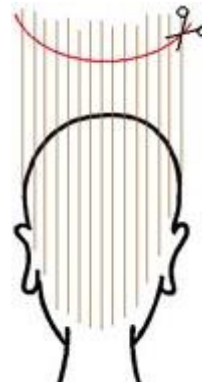
This version of a hair cut leaves the top long creating wispy sides and bottom. Hair cut closer to the head (short layers) create a style called pixie style, long layer styles are popular on TV sitcom "Friends".

#### LAYERED CUT NO. 3



This across the top straight cut creates hair on top shortest, sides and nape area get longer

#### LAYERED CUT NO. 4

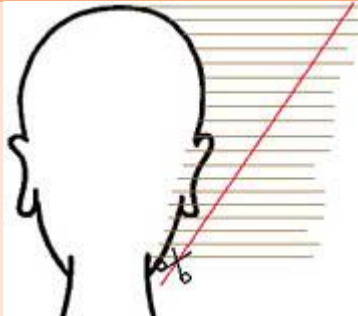
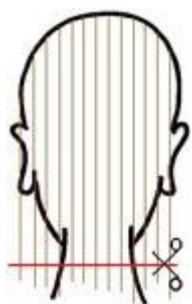
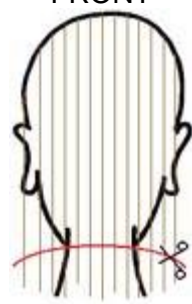
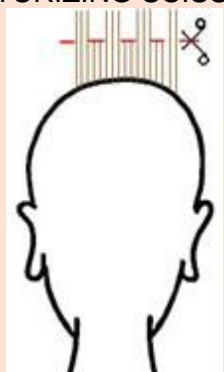
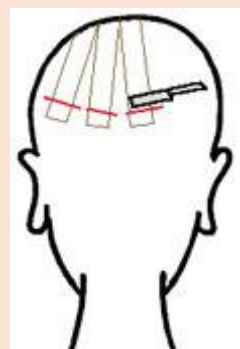


A concave cut is another version of a layered cut, only the sides are longer than a straight layered cut. This version is good for very long hair

#### GRADUATED CUT (ALSO STACKED UP OR ELEVATED CUT)





 <p>To the left is a form of a layered cut. It is a great cut for widening oblong face. The short hair supports and "lifts" the longer hair creating a fullness on sides</p>	
<p><b>STRAIGHT BLUNT CUT</b></p>  <p>All hair reaches to the same length and it is not angled in front</p>	<p><b>BLUNT CUT WITH LONGER FRONT</b></p>  <p>This hair cut is short in the nape area and slanted down on sides creating hair longer in front - a more dramatic version of a regular blunt cut</p>
<p><b>TEXTURIZING WITH THE TEXTURIZING SCISSORS</b></p>  <p>Read about using the texturizing scissors on tools page</p>	<p><b>RAZOR CUT ON THE ENDS</b></p>  <p>Read about using the razor on tools page</p>

## 7. Desain dan Prosedur Pemangkas Teknik Layer

Setelah mempelajari berbagai teori teknik dan metode pemangkas rambut desain, selanjutnya kita akan membahas tentang berbagai



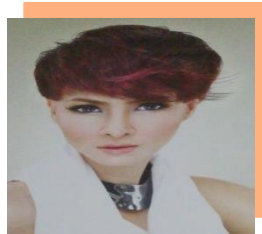
fasion dan gaya rambut yang sedang trend dan digandrungi masyarakat adalah gaya rambut Indie, Bliss, Muse dan Passion.

Untuk mengetahui berbagai jenis dan gaya rambut tersebut mari kita bahas satu persatu;

### 1) Model Indie Short Hair Cut

*Indie* merupakan singkatan dari *Independent*. *Independent*, *strong*, dan *powerfull* merupakan perpaduan guntingan keras sesuai bentuk kepala dengan poni asimetris yang ringan dan melayang.

Tetap mempertahankan kesan feminin dengan texture yang maximum pada puncak kepala sebagai daya tarik. Sentuhan warna *pink* yang membingkai wajah menorehkan kesan 'Pop' dan 'Chich'. Hasilnya adalah sebuah gaya 'urban' masa kini yang feminin, segar, dan modern".



Gambar 20 : Desain Pemangkasan Indie  
(Sumber: Eight Magazine "Liberte")

### 2) Model Indie Medium Hair Cut

*Minimalist* namun tetap sexy dan berkarakter, tampilan kasual tak tertata namun berani dan menggoda. Memadukan struktur dari layer yang berkesan *vintage* dengan ujung-ujung rambut yang ditata acak agar tampak modern dan dinamis.

Poni ditata anggun dan sensual, diperindah dengan sentuhan nuansa lavender yang mewah, dalam rangka menonjolkan sebuah sosok yang *provokatif* dengan esensi glamour".



Gambar 21: Teknik Desain Medium Hair Cut  
Sumber: Eight Magazine "Liberte"

### 3) Model Bliss

“Riang, menyenangkan, dan *hippie*. Bob asimetris yang baru berkarakter *effortless*. Layer dengan ujung-ujung yang lembut adalah kuncinya, sentuhan razor menghasilkan *look* yang bebas bergerak. Ditata secara ringan demi mempertahankan volume natural dan menonjolkan jatuh rambut yang tidak berkesan



Gambar 22: Desain “Bliss hair Cut”  
(Sumber: *Eihgt Magazine “Liberte”*)

konvensional. Refleksi warna *golden beige* yang super cerah memberikan kesan *down to earth*, sebuah ekspresi jiwa muda yang riang dan dinamis”

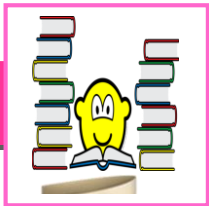
### 4) Model Long Hair Cut

Energik dan menikmati hidup. Tatahan ikal natural yang lembut dan *bouncy* dalam menonjolkan nuansa feminin, romantis, dan gaya retro. Permainan gradasi warna *beige* yang hangat menampilkan sebuah kompleksitas tanpa kesan yang berlebihan. Hasilnya adalah sebuah sensualitas dan kesan ‘*hippie*’ yang mempesona.



Gambar 23: “Long Haircut”

<http://www.latest-hairstyles.com/long/haircuts.html>



#### D. Aktivitas Pembelajaran

##### Pengamatan tentang teknik dan metode pemangkas rambut desain

- 1) Coba saudara amati tentang tayangan video dari you tube dan sumber belajar lainnya tentang berbagai teknik dan metode pemangkas rambut desain.( LK 1.1 )
- 2) Kembangkan ide-ide atau gagasan saudara untuk membuat desain pemangkas dengan berbagai teknik sesuai dengan karakteristik wajah model yang mengacu pada mode tren gaya rambut “Hipie. ( LK 1.2 )
- 3) Amati kebutuhan apa sajakah yang harus ada dalam pemangkas desain yang ditayangkan dalam video tersebut, catat hasil kesimpulannya ( LK 1.3 )
- 4) Susun hasil kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis beserta bukti fisik (dokumen), foto dalam tayangan video dari youtube.
- 5) Ikuti petunjuk pengisian Lembar Kerja ( L K )

##### Lembar Kerja

No	Desain / Gambar	Teknik Memangkas
1	Desain 1.	
2	Desain 2	
	dst	



## E. Latihan/Kasus/Tugas

### 1. Latihan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda X pada A, B, C , D dan E untuk jawaban yang benar !

1. Aliran dalam pemangkasan dibagi dalam 3 kategori, pemangkasan yang lebih mendahulukan pembagian rambut adalah ...
  - A. Pivot Point
  - B. Vidal season
  - C. Perimeter
  - D. Leonardo
  - E. Rudy Hadisuwarno
2. Garis yang dibentuk pada kepala untuk pembagian pemangkasan (section yang bentuknya dapat digunakan untuk garis pola pangkasan adalah ...
  - A. Desain pemangkasan
  - B. Garis pangkas
  - C. Garis pola pangkasan
  - D. Garis pola pada layer
  - E. Sudut pangkasan
3. Pemangkasan yang membuat hasil pangkasan dapat menggembung disuatu bagian yang dikehendaki adalah teknik pangkasan...
  - A. Zig-zag cut
  - B. V - Line Cut
  - C. Graduation Cut
  - D. Convex Cut
  - E. Concave Cut
4. Teknik pengguntingan yang mengurangi panjang sebagian rambut pada suatu seksi tertentu dengan tujuan memperoleh bentuk akhir yang meruncing adalah ...
  - A. Tapering
  - B. Sliding





- C. Feathering
  - D. Timming
  - E. Blunt Cutting
5. Salah satu fungsi razor adalah ...
- A. Untuk memberi kesan tipis pada rambut
  - B. Untuk memudahkan pemangkasan
  - C. Menjaga rambut agar tidak rusak
  - D. Mencegah dan mengurasi rasa sakit waktu dipangkas
  - E. Mudah penggunaannya

**2. Kasus :**

Bila seorang hairdresser memangkas rambut dengan bentuk layer, menggunakan teknik sudut  $45^{\circ}$  -  $90^{\circ}$  sampai  $180^{\circ}$  serta penggabungan dengan teknik mengikuti arah jarum jam, menurut saudara teknik apakah yang digunakan oleh seorang hairdresser tersebut ? Teknik tersebut cocok untuk klient dengan bentuk wajah apa?



## F. Rangkuman

**1. Pengertian Pemangkasan**

Pemangkasan dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik-teknik tertentu, yang disesuaikan dengan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan, pekerjaan, dan kepribadian seseorang sehingga menghasilkan model pangkasan yang diinginkan yang selanjutnya disebut pengertian pemangkasan rambut desain.

**2. Tujuan Pemangkasan**

Untuk memperindah pandangan bentuk rambut dan kepala serta wajah secara keseluruhan, Memudahkan dalam pengaturan rambut waktu penataan, Memberi kesan wajah oval, Mempertajam garis kulit wajah, Mencegah rambut jatuh kedepan wajah dan Mengikuti mode yang sedang berkembang dan berlaku saat itu.

**3. Teknik-teknik pemangkasan**

Ada beberapa teknik pemangkasan yang banyak digunakan yang sampai saat ini masih digunakan adalah:

- a) Pangkasan bertingkat ( Graduation cut )

- b) Pangkasan berbalik ( Reverse Graduation cut)
- c) Pangkasan Cembung (Convex Cut)
- d) Pangkasan cekung (Concave Cut)
- e) Pangkasan Zig-zag (Zig-zag Cut)
- f) Pangkasan garis V-Line

#### 4. Istilah-istilah dalam pemangkasan

Beberapa macam teknik pemangkasan desain adalah:

- a) Tapering
- b) Feathering
- c) Thining/Slithering
- d) Blunt cutting
- e) Timming/Clipping
- f) Layer Cutting/layering
- g) Pemangkasan dengan razor




#### 5. Model Pemangkasan Trend saat Ini.

Beberapa model pemangkasan yang trend saat ini adalah teknik-teknik pangkasan kombinasi layered diantaranya adalah: Model Indie, Model Bliss, Model Medium Hair Cut, dan Model Long Hair Cut, yang semua teknik pemangkasannya menggunakan sudut-sudut pangkasn antara 0° - 180°.



### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

#### Umpan Balik

1. Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini !		
 <input type="checkbox"/>	 <input type="checkbox"/>	 <input type="checkbox"/>
2. Apa hal yang paling penting yang anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
3. Apa yang ingin anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		



4. Apa rencana yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?

### Tindak Lanjut

Ukurlah kemampuan pemahaman anda terhadap penyajian materi pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 1, dengan mengisi tabel kuisisioner berikut ini.

No	Pernyataan	Pemahaman	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat menguraikan metode pemangkasan rambut sesuai konsep pemangkasan		
2	Saya dapat menguraikan teknik pemangkasan rambut teknik desain sesuai konsep pemangkasan.		
3	Saya dapat menggunakan lebih dari 2 alat pemangkasan rambut sesuai dengan desain dan teknik pemangkasan.		
4	Saya dapat menentukan desain pemangkasan sesuai karakteristik model		
5	Saya dapat melakukan pemangkasan rambut teknik desain sesuai dengan trend mode		
6	Saya dapat menganalisa model pangkasan sesuai dengan teknik dan metode pemangkasan rambut.		
7	Saya dapat melakukan pemangkasan rambut sesuai dengan teknik dan metode pemangkasan rambut		
	Total		

Keterangan nilai :

Ya = 10 Tidak = 0

Bila dari tabel tersebut pengetahuan anda telah mencapai 70 maka anda dapat melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

## Melakukan Pengeritingan Rambut Dengan Berbagai Teknik Desain Pengeritingan



### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta diklat mampu:

1. Menganalisis teknik pengeritingan rambut teknik desain sesuai konsep dan desain
2. Mengelompokkan jenis-jenis pengeritingan berdasarkan teknik penggulungannya sesuai desain dan konsep pengeritingan
3. Menentukan alat dan kosmetika pengeritingan sesuai desain pengeritingan
4. Melakukan pengeritingan rambut teknik desain sesuai dengan prosedur



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi pada kegiatan pembelajaran 2 adalah:

1. Memilih alat dan kosmetika pengeritingan berdasarkan hasil analisa rambut.
2. Mengkategorikan teknik pengeritingan rambut sesuai desain pengeritingan rambut sesuai desain pengeritingan.
3. Merencanakan pengeritingan rambut desain sesuai prosedur





### C. Uraian Materi

#### 1. Keriting Desain dan Teknik Pelaksanaannya

Dalam pengeritingan disain, pembuatan ikal atau keriting pada rambut bertujuan untuk menunjang terciptanya disain penataan yang telah ditentukan secara permanen. Dengan demikian perlu digunakan beberapa larutan pengeriting yang berbeda-beda kekuatannya sesuai dengan kondisi rambut. Penggunaan rotto juga berbeda baik dalam penempatan maupun ukurannya.

Berbagai model pengeritingan rambut yang sangat disukai dan tetap digemari adalah hasil akhir pengeritingan dengan volume rambut yang besar dengan ombak dan ikal yang jelas serta dapat memberikan kesan dinamika gerak yang bebas, untuk mendapatkan ikal-ikal yang demikian dapat diterapkan berbagai teknik pengeritingan disain.

Beberapa teknik pengeritingan disain yang banyak dikenal adalah:

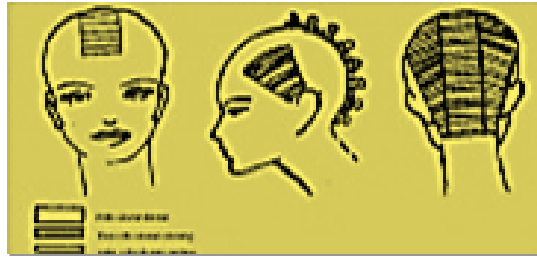
##### a. Pengeritingan Penggulungan Teknik Selang – seling (*Mesh-a-mesh Perming*)

Tujuan pengeritingan dengan teknik *Mesh-a-mesh Perming* adalah untuk mencapai hasil keriting dengan ombak atau ikal yang besar, tanpa mengorbankan volume rambut yang dalam hal biasa, akan menjadi kecil. Pembuatan ikal dilakukan dengan cara menempatkan rotto ukuran besar dan rotto ukuran sedang secara berselang-seling. Cara penempatan rotto ukuran sedang seperti ini bertujuan untuk menahan ombak-ombak besar yang terjadi karena penggunaan rotto besar. Dengan demikian, tidak saja ombak atau ikal rambut yang terbentuk berukuran besar, melainkan juga volume keriting secara keseluruhan akan menjadi tetap besar sesuai dengan yang dikehendaki. Pemberian larutan pengeritingan dilakukan dua kali yaitu sebelum rambut digulung dengan rotto, digunakan larutan pengeritingan dengan pH rendah. Setelah penggulungan selesai, baru digunakan larutan pengeriting normal.

Pengeriting selang-seling ini baik bagi rambut panjang dengan dasar guntingan bersusun.







Gambar 24: Penempatan rotto selang-seling  
(Sumber: *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*)

#### b. Pengeritingan Penggulungan Teknik Zig-Zag (*Zig-Zag Perming*)

Teknik pengeritingan zig-zag khusus diciptakan untuk mengeriting rambut pendek. Biasanya pengeritingan terhadap rambut pendek akan menimbulkan bekas-bekas garis pengeritingan yang seringkali sulit dihilangkan. Dengan menggunakan teknik keriting disain ini, timbulnya bekas-bekas garis pembagian dapat dihindari

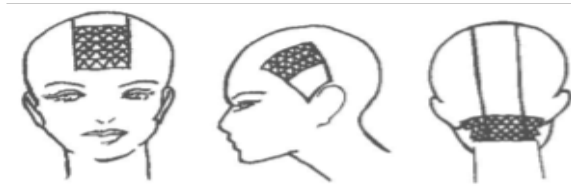
Teknik pengeritingan ini dilakukan dengan membuat garis-garis *sectioning* dan *blocking* berbentuk *zig-zag* yang tidak lurus seperti dalam pengeritingan dasar. Garis-garis *zig-zag* dapat dibuat dengan bantuan ujung ekor sisir dengan gerakan tangan seperti menjahit sesuatu.

Penggulungan rambut dengan rotto dilakukan dengan cara biasa. Demikian pula ukuran rotto yang dipergunakan harus disesuaikan dengan besar ombak atau ikal rambut yang dikehendaki.

Pemberian larutan pengeritingan dilakukan dua kali. Sebelum rambut digulung dengan rotto, digunakan larutan pengeritingan dengan pH rendah. Setelah penggulungan selesai, baru digunakan larutan ber-pH normal.

Pengeritingan *zig-zag* banyak digunakan untuk mengeriting rambut pria yang pada umumnya tidak ingin ombak atau ikal di rambutnya terlihat sebagai hasil pengeritingan.



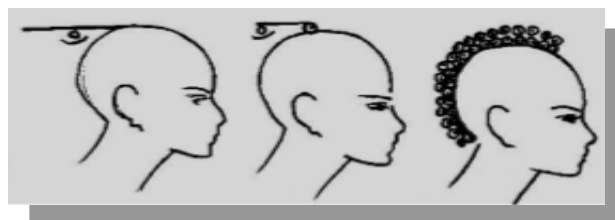


Gambar 25: Penggulungan Teknik Zig-zag  
(Sumber: *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*)

#### c. Pengeritingan Penggulungan Teknik Berganda (*Double Perming*)

Teknik pengeritingan ini menghasilkan ombak dan ikal yang sama besar, dilakukan pada rambut panjang atau panjang sekali. Rambut dibagi 9 bagian, penggulungan dimulai dari bagian tengah tengkuk, penggulungan pada pangkal rambut hingga setengah panjang rambut dilakukan tanpa menggunakan kertas pengeriting (kertas tonni) hingga menempel pada rotto yang telah dikenakan sebelumnya.

Ukuran rotto pertama dan kedua sama besar. Pemberian larutan pengeriting 1 kali setelah penggulungan selesai (*One Direct*) seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 26: Penggulungan Teknik berganda  
(Sumber: *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*)

#### d. Pengeritingan Penggulungan Teknik Batu Bata (*Brick Perming*)

Pengeritingan ini digunakan untuk membentuk ikal rambut yang nampak seperti ikal asli tanpa meninggalkan berkas-berkas garis vertikal. Banyak digunakan untuk mengeriting rambut pria. Penggulungan rambut dimulai dari bagian tengah dahi dengan menggunakan rotto yang paling besar, dibagian pelipis atau kening digunakan rotto ukuran sedang, penggunaan rotto ukuran yang lebih kecil ini disesuaikan dengan sifat rambut dibahagian tersebut yang biasanya paling cepat menjadi lurus kembali.

Rotto yang digunakan dalam deretan kedua, dikenakan dalam arah yang sama, yaitu dari arah telinga ke telinga, juga dipakai rotto ukuran paling besar, hanya penempatannya digeser sedikit, sehingga membentuk ukuran selang-seling, seperti penempatan batu bata sewaktu membangun dinding tembok rumah, gambar pengeritingan batu bata dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 27: Penggulungan Teknik Batu Bata  
(Sumber: *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*)

#### e. Pengeritingan Penggulungan Teknik Vertikal (Vertikal Perming)

Teknik penggulungan vertikal menghasilkan bentuk keriting dengan ombak besar yang jatuh secara wajar bagi rambut ukuran panjang, bentuk 6 bagian rambut dengan cara membagi kepala menjadi 2 sisi, kanan dan kiri masing-masing sisi dibagi 3 dengan garis horisontal yang sama.

Penggulungan rambut dilakukan dengan menempatkan rotto secara tegak lurus sepanjang garis-garis horisontal, menuju kepala titik-titik yang berada disepanjang garis vertikal, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 28: Teknik Penggulungan vertikal  
(Sumber: *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir*)

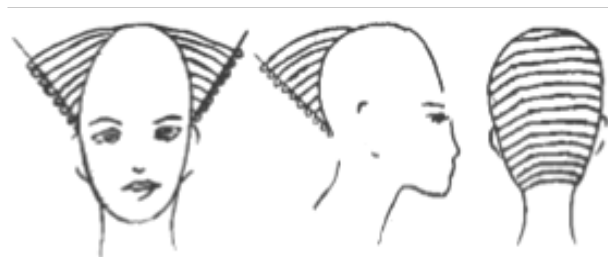
#### f. Pengeritingan Penggulungan Teknik Batang (*stick perming*)

Teknik pengeritingan ini menggunakan batang-batang plastik pipih dengan tujuan agar volume rambut mengembang di sekeliling garis

disain. Banyak digunakan untuk membentuk keriting yang mengembang, dengan tetap mempertahankan pola guntingan geometris pada rambut yang bersangkutan.

Pembagian rambut dibuat menjadi lima bagian. Dua bagian di depan dan tiga bagian di belakang. Garis-garis pembagian dilakukan secara vertikal dan pola pembagian simetris.

Penggulungan dimulai dari bagian bawah tengkuk dan terus menuju ke atas. Rotto terbawah digulung menempel di kulit, rotto berikutnya digulung dengan diberi sedikit sela antara, lalu disisipi batang plastik pipih sehingga membentuk suatu sudut yang dikehendaki. Penempatan rotto dan batang pipih selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan petunjuk diatas; makin ke atas makin menjauhi kulit kepala. Pemberian larutan pengeritingan juga dilakukan dalam tahap, seperti pada pengeritingan disain lainnya.



*Gambar 29: Teknik Penggulungan Batang  
(Sumber: Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern untuk tingkat mahir)*

#### **g. Pengeritingan Penggulungan Teknik Dekat Tengkuk**

Teknik ini dilakukan pada rambut pendek yang berada dibawah tengkuk, penggulungan rambut didaerah ini dengan rotto seringkali tidak mungkin karena pendeknya rambut.

Pembagian dan penggulungan rambut dilakukan seperti dalam pengeritingan dasar. Hanya penggulungan rambut didaerah tengkuk dan kedua sisi samping kanan dan kiri, dibuat ikal seperti halnya dengan membuat pincurl atau lengkungan membentuk ikal, pengeritingan dekat tengkuk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :





Gambar 30: Penggulungan Rambut Dekat Tenguk  
(Sumber: Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir)

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Dalam Keriting Dingin

Kegagalan atau ketidaksempurnaan hasil yang dicapai dalam proses keriting dingin, sering kali disebabkan oleh pelbagai faktor sebagai berikut:

### a. Perbandingan Kulit Selaput (*Cortex Cuticle Ratio*)

Proses keriting dingin adalah suatu proses yang terutama akan berlangsung dan mengubah struktur kulit rambut. Kulit rambut yang tipis biasanya mengandung lebih sedikit *Cystine* daripada kulit rambut yang tebal. Sedangkan proses keriting dingin adalah proses pematangan, pengubahan bentuk, dan penyambungan kembali *ikatan disulfide* yang berada dalam *cystine* ini (perubahan *cystine* menjadi *cystaine*). Jika *cystaine* sedikit maka ikatan disulfide yang dapat dipatahkan juga sedikit. Begitu juga dengan ikatan disulfide nanti yang akan disambung kembali guna dapat menahan bentuk keriting yang terjadi.

Itulah sebabnya kenapa rambut dengan angka perbandingan kulit dan selaput yang tinggi mudah dikeriting, sebaliknya jika angka perbandingan tersebut rendah rambut sulit dikeriting.

### b. Porositas Selaput Rambut

Larutan pengeriting hanya akan masuk kedalam celah-celah imbrikasi, jika imbrikasi terbuka maka larutan pengeriting dan normalizer akan mudah mencapai kulit rambut. Jika imbrikasi tertutup terutama pada rambut perawan (*virgin hair*), perembesan larutan keriting masuk kedalam rambut akan terhambat sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pengeritingan. Tetapi jika imbrikasi rambut terbuka terlalu besar atau selaput rambut telah kehilangan sisik kutilanya, rambut akan terlalu cepat menyerap



larutan keriting hal ini akan menyebabkan kegagalan dalam proses pengeritingan. Penyebab tertutupnya imbrikasi rambut akibat tertutupnya rambut oleh lapisan *hairspray*, bahan-bahan pewarna rambut, dan timbunan lemak dan kotoran lainnya pada rambut. Sementara kerusakan selaput rambut dapat terjadi akibat kesalahan dalam proses pelurusan ataupun penyasakan.

c. Poroalitas yang berbeda di batang rambut

Tingkat poroalitas pada sehelai rambut berbeda-beda, poroalitas yang berbeda-beda ini akan menyebabkan penyerapan larutan pengeriting tidak merata.

Bagian-bagian rambut yang memiliki tingkatan poroalitasnya tinggi akan lebih cepat menyerap larutan pengeriting dibandingkan dengan bagian-bagian yang kurang pourus, dengan demikian dibagian pourus tersebut akan dipatahkan lebih banyak ikatan disulfide dalam waktu yang sama.

d. Ketepatan Waktu Olah

Waktu olah dalam proses pengeritingan sangat menentukan berhasil tidaknya pengeritingan, karena waktu olah dapat menentukan berapa banyak ikatan disulfide rambut yang dapat dipatahkan dan dapat tersambung kembali. Jika waktu olah terlalu lama, rambut akan menjadi sangat keriting, sedangkan jika waktu olah terlalu cepat maka ikatan disulfide yang dipatahkan akan sangat sedikit untuk dapat mengubah rambut menjadi keriting.

e. Kekuatan Larutan Pengeriting

Kesalahan menentukan kekuatan larutan pengeriting pada kondisi rambut dengan tekstur tertentu juga adalah salah satu penyebab terjadinya kegagalan dalam pengeritingan. Pemilihan larutan pengeriting untuk rambut virgin atau resistant hair dibutuhkan larutan pengeriting yang mengandung asam tioglikolat 7,24%, untuk rambut sangat pourus atau yang telah mengalami proses pemudaan warna dibutuhkan larutan pengeriting dengan asam tioglikolat 4,07%, sedangkan untuk rambut normal dibutuhkan kandungan asam tioglikolat sebesar 6,83%. Dari angka prosentasi



tersebut kekuatan larutan pengeriting bagi rambut perawan adalah dua kali kekuatan rambut pourus.

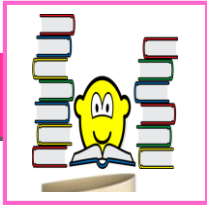
f. Suhu Atau Temperatur Olah

Unsur panas selalu berkaitan dengan suatu reaksi kimia dan bahkan menentukan kecepatan reaksi. Proses pengeritingan adalah suatu proses kimia yang membutuhkan kecepatan reaksi kimia, maka setiap kenaikan atau penurunan temperatur satu derajat *celcius* akan dapat mempengaruhi tingkat perubahan sebanyak 10%. Jadi untuk mencapai suatu bentuk ikal tertentu dalam proses pengeritingan pada suhu 72°C dibutuhkan waktu 10 menit, maka bentuk ikal yang sama itu dapat dibuat dalam waktu 9 menit pada suhu 73°C atau dalam waktu 11menit pada suhu 71°C. Dengan demikian pengaruh suhu terhadap waktu olah dalam proses pengeritingan dapat menentukan bentuk keriting yang terjadi.

g. Kelemahan Alami Batang Rambut.

Tekstur rambut sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan faktor makanan yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki rambut normal dengan tekstur yang baik mudah untuk dikeriting. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan akibat suatu penyakit yang berat, kelainan metabolisme, gangguan gizi atau karena obat-obatan yang dikonsumsi. Keadaan tersebut dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap tekstur dan pertumbuhan rambutnya. Tetapi bagi rambut yang sudah terbentuk hal ini tidak berpengaruh, tetapi bagi rambut yang tumbuh baru akan sangat berpengaruh, karena hal ini disebabkan karena masa anagen folikel rambut dapat berlangsung antara 1 ½ hingga 7 tahun. Dengan kondisi rambut tersebut maka proses pengeritingan baru dapat dilakukan setelah masa rambut dengan tekstur yang buruk habis terpotong atau rontok dengan sendirinya.





#### D. Aktivitas Pembelajaran

##### **Mengategorikan Teknik Pengeritingan Rambut Sesuai Desain Pengeritingan**

###### **KEGIATAN:**

- Carilah referensi tentang pengeritingan rambut desain pada berbagai sumber internet, buku dan literatur lainnya, kemudian tuliskan lembar kerja
- Buatlah laporan hasilnya mengenai berbagai teknik dan desain pengeritingan yang berkembang saat ini dengan berbagai teknik penggulangan
- Hal-hal apa saja harus dilakukan untuk menyimpan alat-alat pengeritingan
- Lakukanlah diskusikan dengan kelompok saudara serta catat hasil kesimpulan dari diskusi tersebut.



#### E. Latihan/Kasus/Tugas

Bacalah soal di bawah ini dengan teliti kemudian jawablah dengan memberi tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c, d, e yang anda anggap benar.

- Suatu proses mengubah bentuk rambut lurus menjadi keriting atau berombak secara permanen dengan menggunakan solution dan neutralizer merupakan pengertian dari...
  - Pelurusan rambut
  - Pewarnaan rambut
  - Pengeritingan rambut
  - Penyampoan rambut
  - Pencatokan rambut
- Pengeritingan yang menggunakan 2 rotto yang berbeda ukuran untuk menghasilkan efek rambut lebih bervolume merupakan teknik pengeritingan desain...
  - Zig-zag

- B. Selang-seling
  - C. Vertikal
  - D. Horisontal
  - E. Batang
3. Pengeritingan yang menggunakan stick berbahan plastik sebagai alat bantu dalam menopang rotto merupakan salah satu teknik pengeritingan desain...
- A. Zig-zag
  - B. Selang-seling
  - C. Vertikal
  - D. Horisontal
  - E. Batang
4. Yang menjadi penentu masuk atau tidaknya obat pengeritingan pada tahap analisa, dapat dilihat dari..... rambutnya.
- A. Bentuk
  - B. Diameter
  - C. Densitas
  - D. Porositas
  - E. Panjang
5. Obat pengeritingan (*solution*) dapat diaplikasikan pada saat...
- A. Setelah penggulungan rambut
  - B. Sebelum penggulungan rambut
  - C. Sebelum analisa rambut
  - D. Setelah analisa rambut
  - E. Semua benar



## F. Rangkuman

**P**engeritingan selang-seling bertujuan untuk mencapai hasil keriting dengan ombak atau ikal yang besar, pembuatannya dilakukan dengan cara menempatkan rotto ukuran besar dan rotto ukuran



sedang secara berselang-seling. Cara penempatan rotto ukuran sedang seperti ini bertujuan untuk menahan ombak-ombak besar yang terjadi karena penggunaan rotto besar.

Teknik pengeritingan zig-zag khusus diciptakan untuk mengeriting rambut pendek. Biasanya pengeritingan terhadap rambut pendek akan menimbulkan bekas-bekas garis pengeritingan yang seringkali sulit dihilangkan. Dengan menggunakan teknik keriting disain ini, timbulnya bekas-bekas garis pembagian dapat dihindari.

Teknik pengeritingan ini menggunakan batang-batang plastik pipih dengan tujuan agar volume rambut mengembang di sekeliling garis disain. Banyak digunakan untuk memberi bentuk keriting yang mengembang, dengan tetap mempertahankan pola guntingan geometris pada rambut yang bersangkutan.

Terdapat beberapa tujuan seseorang melakukan pengeritingan, yaitu:

- Untuk memberi kesan rambut terlihat lebih bervolume
- Untuk memberikan kesan yang berbeda pada penampilan
- Untuk memberi kesan terlihat lebih menarik
- Untuk mengikuti mode/ trend/ perkembangan zaman
- Untuk menghindari timbulnya garis pembagian rambut



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

### 1. Umpan Balik

- Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini !


☐

☐

☐



2.	Apa hal yang paling penting yang anda pelajari pada kegiatan belajar ini?
3.	Apa yang ingin anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
4.	Apa rencana yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?

## 2. Tindak Lanjut

Ukurlah kemampuan pemahaman anda terhadap penyajian materi pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 2, dengan mengisi tabel kuisioner berikut ini.

No	Pernyataan	Pemahaman	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat menguraikan metode pengeritingan rambut sesuai konsep pemangkasan		
2	Saya dapat menguraikan teknik pengeritingan rambut teknik desain sesuai konsep pemangkasan.		
3	Saya dapat menentukan alat, bahan dan kosmetika pengeritingan rambut teknik desain sesuai dengan desain dan prosedur		
4	Saya dapat menentukan desain pengeritingan sesuai karakteristik model		
5	Saya dapat melakukan pengeritingan rambut teknik desain sesuai dengan karakteristik rambut		
6	Saya dapat menganalisa model dan desain pengeritingan sesuai dengan teknik dan metode pengeritingan rambut.		
7	Saya dapat melakukan pengeritingan rambut dengan berbagai desain sesuai dengan karakteristik rambut		
	Total		

Keterangan nilai :

Ya = 10 Tidak = 0

Bila dari tabel tersebut pengetahuan anda telah mencapai 70 maka anda dapat melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

## Melakukan Pelurusan Rambut Dengan Berbagai Teknik



### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta diklat mampu:

1. Menentukan alat, bahan dan kosmetika pelurusan rambut sesuai prosedur.
2. Membedakan teknik pelurusan rambut *smoothing* dan *rebounding* sesuai konsep pelurusan rambut
3. Menganalisis kondisi rambut sebelum melakukan pelurusan rambut
4. Melakukan pelurusan rambut sesuai teknik dan prosedur



### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memilih alat dan kosmetika pelurusan rambut berdasarkan hasil analisa rambut.
2. Menganalisis variasi teknik pelurusan rambut berdasarkan karakteristik rambut.
3. Merencanakan Pelurusan rambut berdasarkan prosedur



### C. Uraian Materi

#### Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran 3 ini kita akan mempelajari materi tentang pelurusan rambut dengan berbagai variasi. Sebelum kita mempelajari proses pelurusan rambut sebaiknya kita mengetahui peralatan dan

kosmetika apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan proses pelurusan rambut.

### 1. Pengetahuan Alat, Bahan, Kosmetika Pelurusan

- a. Catokan atau *Hair Straightener* berfungsi untuk meluruskan rambut dengan menggunakan suhu panas yang tinggi sesuai kekuatan kondisi rambut



Gambar 31: Alat catok  
(Sumber: <http://fjb.kaskus.co.id/thread/>)

- b. *Hair Dryer* berfungsi untuk mengeringkan rambut dengan suhu panas tertentu sesuai kekuatan kondisi rambut pelanggan. Dengan memiliki kekuatan listrik sebesar 1500 watt



Gambar 32: *Hair Dryer*

- c. Jepit Bergigi Untuk menjepit rambut pada saat departing  
d. Sisir berekor : Untuk menyisir, membantu menarik/meluruskan rambut dengan bahan anti panas.



Gambar 33: sisir berekor

- e. Handuk : Untuk mengeringkan rambut pada saat pencucian rambut  
f. Kapas: Untuk menghilangkan obat pelurus yang menetes di kulit.  
g. Tissue : untuk menggelap sisa-sisa kosmetik yang menempel pada kulit



- h. Cape : Untuk melindungi klien dari cairan atau obat agar tidak jatuh mengenai pakaian klien, terbuat dari bahan parasut
- i. Shampoo: Untuk membersihkan rambut dari kotoran dan sebum yang melekat pada kulit kepala sebelum dilakukan proses pelurusan.
- j. Conditioner: digunakan untuk menjaga kelembaban pada rambut agar tidak rusak pasca pelurusan. Juga untuk membantu menutup kembali pori-pori rambut dan imbrikasi selaput rambut dari ikatan disulfida
- k. *Hair Repair*

Untuk anda yang memiliki permasalahan dengan rambut kering dan pecah-pecah setelah pelurusan baik itu *Smoothing* maupun *Rebounding* gunakanlah *Refresh Rebounding* untuk memaksimalkan perawatan rambut lurus menjadikan tampak lebih sehat dan berkilau.



Gambar 34: Hair Repair ( Cream Pelindung )  
(Sumber <http://www.makarizo.co.id/web/tips-rambut/709/>)

- a) Anti *Frizz* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut. Agar memperoleh hasil akhir yang lebih lurus



Gambar 35: Anti Frizz  
(Sumber <http://www.makarizo.co.id/web/tips-rambut/709/>)

- b) Cream pelurusan : Obat untuk mengubah tekstur rambut menjadi lurus
- c) Neutralizing : Untuk menetralkan rambut setelah melalui proses smoothing dan pembilasan tahap 1





Gambar 36: Rangkaian Kosmetika Pelurusan  
(Sumber <http://www.makarizo.co.id/web/news/685/makarizo>)

## 2. Menganalisa Rambut

Sebelum melakukan pelurusan rambut terlebih dahulu lakukanlah analisa kulit kepala dan rambut. Tujuannya adalah untuk dapat memilih kosmetika yang akan digunakan secara tepat dan benar. Disamping itu akan sangat membantu dalam memperkirakan efek/dampak pengaplikasian produk pelurusan.

Menganalisa rambut adalah tentang membandingkan yaitu dengan cara mengambil contoh rambut dari beberapa sumber, lalu membandingkannya. Lalu bandingkan rambut mereka dengan rambut mu sendiri, menggunakan kategori di bawah ini tekstur, ketebalan, porositas, elastisitas dan bentuk gelombang.

### a) Tekstur Rambut

Tekstur rambut di lihat dari diameter helai rambut. Para profesional mengelompokkan tekstur rambut menjadi "kasar", "halus" atau "menengah." Rambut kasar memiliki diameter terbesar. Dan rambut halus punya diameter paling kecil. Sedangkan yang menengah, berada di antara keduanya, dan dianggap sebagai jenis normal yang tidak membutuhkan perawatan khusus. Rambut kasar adalah jenis rambut yang paling kuat, karena punya unsur lebih banyak dari jenis rambut yang lain. Akan tetapi, rambut kasar juga termasuk yang paling sulit di proses (misalnya di warnai).

Berbeda dengan rambut halus yang sangat mudah di proses, tapi juga lebih rentan terhadap kerusakan yang di akibatkan oleh proses yang berlebihan. Masing-masing orang punya tesktur rambut yang bervariasi. Jadi, masing-masing area di kepala, punya tekstur rambut yang berbeda. Rambut di bagian atas, mungkin memiliki tekstur yang



kasar, tapi bertekstur halus di bagian tengkuk dan leher. Ras dan etnik juga tidak berpengaruh terhadap tekstur rambut. Karena semua jenis ras dan etnik bisa punya tekstur rambut yang beragam.

#### **b) Ketebalan Rambut**

Ketebalan rambut dilihat dari jumlah helai rambut yang ada di kepala. Secara umum, jumlah ini di hitung berdasarkan banyaknya helai rambut di kulit kepala dalam 1 inchi persegi. Saat penata rambut mengatakan rambut mu lebat, dia sedang menggambarkan ketebalan rambut. Secara umum, ketebalan rambut di kelompokkan menjadi tipis, menengah, dan lebat. Dan ini tidak ada hubungannya dengan tekstur.

Rata-rata manusia di perkirakan memiliki 2.200 helai rambut dalam setiap 1 inchi persegi. Ketebalan rambut sangat berpengaruh terhadap gaya rambut yang akan di pilih. Rambut yang lebat, sangat cocok dengan gaya rambut berlapis. Sementara yang tipis, lebih sesuai dengan gaya rambut *blunt*. Mereka yang berambut tipis, seringkali mengeriting rambut agar tambak lebih tebal.

#### **c) Pourositas Rambut**

Pourositas di ukur berdasarkan kemampuan rambut dalam menyerap cairan. Kemampuan ini di ketahui dari kondisi rambut lapisan luar, dan kelompokkan menjadi rendah, normal, dan tinggi. Kelompok normal di anggap sebagai yang paling sehat, karena memiliki lapisan yang rapat, yang mampu menghalangi cairan untuk masuk atau pun keluar, dari dan ke dalam batang rambut.

Saat lapisan ini terlalu rapat, itu akan menghalangi moisturiser untuk masuk dan di anggap sebagai kelompok yang memiliki pourositas rendah. Rambut yang memiliki pourositas rendah ini lebih sulit untuk di proses. Sedangkan untuk rambut dengan pourositas yang tinggi adalah mereka yang memiliki lapisan rambut paling terbuka, sehingga mudah menyerap cairan.

Lebih mudah menyerap cairan berarti juga lebih mudah kehilangan cairan. Akibatnya, rambut mudah kering dan rusak. Perawatan



menggunakan *acid-balanced conditioning* di perlukan untuk merapatkan lapisan dan menyimpan kelembaban di dalam batang rambut. Agar terhindar dari kerusakan, mereka yang berporositas tinggi, harus extra hati-hati saat ingin melakukan pemrosesan rambut menggunakan bahan kimia.

Untuk mengetahui jenis pourositas rambut sebenar cukup mudah. Coba rasakan saat rambut sedang basah dan kering. Jika rambut terasa keras dan kasar saat kering, dan terasa lengket atau agak lengket saat basah, itu berarti kemungkinan rambut mu termasuk yang berpourositas tinggi.

#### **d) Elastisitas Rambut**

Elastisitas rambut di ukur dari seberapa jauh rambut akan merenggang saat ditarik (dan kembali ke bentuk asal saat di lepas.) Rambut yang sehat, akan merenggang sejauh 50% dari panjang original saat ditarik dalam keadaan basah, tanpa menjadi terputus. Sementara dalam kondisi kering, rambut hanya mampu renggang sejauh 20%. *Elastisitas* rambut di kelompokkan menjadi rendah, normal, dan tinggi.

Elastisitas rambut berasal dari sisi-sisi yang saling mengikat pada batang rambut. Rambut dengan *elastisitas* yang normal dan tinggi, lebih mudah untuk di bentuk. Sementara yang memiliki elastisitas rendah lebih sulit untuk di proses atau di bentuk. Untuk melakukan pengetesan terhadap elastisitas rambut, ambil sampel rambut dari beberapa area kulit kepala. Jika rambut merenggang saat di tarik dan kembali ke bentuk semula saat di lepaskan, maka rambut tersebut memiliki elastisitas yang baik. Jika rambut menjadi putus atau tidak kembali ke bentuk semula, berarti elastisitasnya rendah.

#### **e) Bentuk Gelombang Rambut**

Masing-masing penata rambut, punya pandangan yang berbeda mengenai unsur yang satu ini. Karena memang, unsur satu ini tidak memiliki referensi mengenai kesehatan rambut. Itu karena semua jenis pola atau bentuk gelombang di temukan pada jenis rambut yang sehat.



Dan pengelompokan untuk bentuk gelombang rambut ini di bagi menjadi lurus, keriting sangat keriting dan menggulung. Rambut yang sama sekali tidak memiliki gelombang di kelompokkan sebagai rambut lurus. Rambut keriting memiliki gelombang, dan akan membentuk hurup "C" saat pendek, dan hurup "S" saat panjang. Rambut yang sangat keriting akan membentuk hurup "S" saat pendek, dan akan membentuk gelombang berulang jika rambut di biarkan panjang. Sedangkan rambut bergelombang akan berbentuk spiral.

**f) Kepekaan kulit kepala**

Tingkat penerimaan kulit kepala terhadap bahan-bahan kimia yang dipergunakan pada setiap orang berbeda-beda. Bila kulit kepala yang sensitif tentunya akan berdampak buruk mulai dari kemerahan, gatalgatal, ketombe sampai rusaknya rambut. Produk yang baik tentunya sangat memperhatikan tingkat penerimaan kulit sipemakainya. Aplikasi produk harus aman bagi kulit pemakai, dan tentunya juga dapat menjaga kulit kepala dan rambutnya. Untuk itu perlu dilakukan test pendahuluan.

Test ini diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kerusakan rambut juga untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dan jenis cream yang akan digunakan. Lakukan elastisitas test, test yang umumnya dilakukan untuk mengetahui kondisi rambut dan kekuatannya, terutama pada korteksnya.

Adapun caranya yaitu tarik sehelai rambut, rambut yang sehat dalam kondisi basah dapat ditarik sampai 1/3 dari ukuran aslinya. Bila kondisi rambutnya rusak, akan patah bila ditarik. Pada dasarnya rambut yang sering menerima treatment kimia, bias mengurangi kesehatan rambut itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dicarikan solusinya, dimana rambut perlu mendapatkan perawatan ekstra secara kontinu/rutin.

**g) Analisis tipe rambut**

Analisa rambut yang dilakukan yakni berdasarkan tipe rambut, jenis rambut dan besar diameter rambut/kepadatan helai rambut.



Berdasarkan tipe rambut

Pada dasarnya tipe rambut dapat dibagi sesuai dengan ras yaitu ada ras Asia, ras Eropa dan ras Afrika.

- 1) Tipe *Mongoloid*. Tipe ini adalah tipe ras Asia, dimana bentuk rambutnya lurus, warna hitam dan penampangnya bulat.
- 2) Tipe *Caucasoid*. Tipe ini adalah tipe ras Eropa, dimana bentuk rambutnya cenderung ikal, berombak hingga lurus, warna rambut pirang hingga kuning kecoklatan. Batang rambut tidak setebal rambut tipe mongoloid, diameter rambut berbentuk oval dan penampangnya sedang.
- 3) Tipe *Vegroid*. Tipe ini adalah tipe ras Afrika, dimana bentuk rambut ikal ketat, warna rambut hitam, pertumbuhan rambut sering tidak beraturan arahnya. Bahkan di satu batang rambut yang sama sering terdapat tingkat ketebalan dan porositas yang berbeda dan penampangnya pipih.

a. Berdasarkan jenis rambut

Berdasarkan jenis rambut di sini yang dimaksudkan terbagi dalam 3 bagian yakni (a) keriting kribu, (b) keriting ikal dan (c) keriting asli.

Berdasarkan besar diameter rambut/ kepadatannya helai rambut

Untuk melihat besar diameter rambut/kepatan helai rambut ini harus memakai mikroskop elektrik. Dalam hal ini rambut dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu tipe halus, tipe normal dan tipe kasar.

a) Tipe halus.

Rambut tipe ini berdiameter 50 mikrons; terlihat tipis, walaupun jumlah helainya banyak. Terlihat berserabut, lebih lembut dibandingkan dengan rambut yang tipis dan sangat mudah diwarnai, dikeriting dan di highlight.

b) Tipe normal.

Rambut tipe ini berdiameter 60-90 mikrons; merupakan ukuran yang sering dijumpai. Berbentuk lurus, gelombang dan keriting dengan beberapa variasi. Bila dikeriting dapat memberi penampilan tipis dari sebelumnya.

c) Tipe kasar.



Rambut ini berdiameter >100 microns; lebih kuat dan resistant dibandingkan dengan rambut normal. Lebih kuat untuk proses. Memerlukan conditioner dengan rutin dan lebih resistant terhadap air.

Jadi setelah menganalisis rambut, sebelum melakukan pelurusan, tentukan terlebih dahulu jenis keriting dan diameter rambut untuk menentukan jenis produk yang akan dipakai. Sedangkan kondisi rambut sangat perlu diketahui dengan tujuan untuk menentukan waktu dan temperatur yang sesuai.

### 3. Jenis dan Metode Teknik Pelurusan Rambut

Pelurusan rambut adalah proses atau tindakan yang dilakukan pada rambut ikal menjadi lurus secara kimiawi dengan bantuan kosmetika dan peralatan. Ada beberapa jenis dan teknik pelurusan yang saat ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi alat-alat di bidang kecantikan rambut.

Tindakan pelurusan rambut dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah:

#### a. Pengepresan rambut ( *Hair Pressing* )

Pengepresan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikal dan keriting menjadi lurus secara sementara. Biasanya ini diperlukan untuk menata rambut dengan desain tertentu. Teknik pelurusan sementara ini memerlukan vaselin atau *petrolatum jelly* dan sebuah *hot comb*, yaitu sisir terbuat dari logam yang dipanas.

Pertama-tama rambut dicuci bersih dan dikeringkan. Kemudian dilakukan pembagian rambut dan diberi *petrolatum jelly* sehingga merata. Sebuah sisir logam yang dipanaskan dengan listrik ataupun alat pemanas lainnya, disisirkan dengan gerakan membalik gerigi sisir keatas, sedangkan punggung sisir member tekanan kepada rambut ketika rambut ditarik lurus.

Bagian atau lapis rambut yang telah mengalami proses pelurusan disisir keatas, sehingga tidak tercampur dengan lapis - lapis rambut





yang belum diproses. Tindakan ini dilakukan secara lapis demi lapis sehingga semua rambut ditangani.

Untuk menghindari terbakarnya rambut karena alat yang terlalu panas, sebelum sisir panas digunakan, suhunya perlu diperiksa terlebih dahulu dengan menempelkan sisir pada kertas tissue. Jika kertas tissue menjadi gosong atau terbakar, sisir logam itu terlalu panas dapat segera digunakan. Diatas telah disebutkan bahwa metode walker lebih banyak digunakan dalam rangka membuat suatu desain penataan tertentu.

Pengepresan rambut dengan metode walker memiliki berbagai kekurangan atau kelemahan. Terutama sekali karena bentuk lurus yang tercapai sangat kurang. Bentuk baru tersebut akan segera kembali kebentuk asal jika rambut terkena air. Metode Walker hanya mempunyai fungsi yang sangat terbatas, yaitu untuk membuat lurus sementara rambut yang sangat ikal saja, guna memudahkan dipacainya suatu desain penataan yang sedang dikerjakan.

Untuk meluruskan rambut dengan hasil yang lebih permanen, diperlukan penggunaan berbagai macam obat pelurus dalam bentuk pasta atau krim yang mengandung berbagai macam zat kimia. Yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

**a. Pelurusan Rambut dengan *Ammonium Tioglikolat***

Pelurus ini berbentuk krim dan memakai *Ammonium Tioglikolat* ( $\text{NSCH}_2\text{COOH}$ ) sebagai bahan dasar. *Ammonium Tioglikolat* adalah suatu cairan tak berwarna serta berbau tidak enak dan bersifat lindi, seperti halnya dengan larutan pengeriting.

Seperti halnya pada proses keriting dingin, krim pelurus thio akan membuat rambut mengembang dan kemudian mematahkan ikatan disulfide keratin rambut sehingga rambut menjadi lunak.

Proses pematahan ikatan silang ini dibiarkan berlangsung selama 5-10 menit sebelum rambut mulai disisir lurus bagian demi bagian. Mula – mula disisir kedepan atau keatas.



Setelah 15 menit rambut disisir dari arah belakang dan bawah. Prosedur penyisiran lurus ini terus dilakukan dengan bergantian arah sekitar 15 menit sekali sambil dilakukan penekanan dengan tangan.

Setelah proses pelurusan selesai, ikatan – ikatan disulfide yang dipatahkan tadi harus disambung kembali, guna mempertahankan bentuk lurus yang terjadi. Untuk itu perlu dilakukan proses normalisasi seperti halnya dalam proses pengeritingan. Sebagai larutan penorma dapat digunakan larutan *hydrogen peroksida* seperti dalam pengeritingan.

Dalam menggunakan kosmetik pelurus ini, ikuti dengan seksama petunjuk produsen.

#### **b. Pelurusan Rambut dengan Bahan Natrium Hidroksida**

Pelurus rambut yang paling cepat bereaksi dan paling efektif biasanya dibuat dengan bahan dasar *Natrium Hidroksida* (NaOH) atau soda api (caustic soda). Berbentuk butir – butir putih dan merupakan zat yang sangat merangsang kulit dan sangat berbahaya bagi mata.

Berbagai produk pelurus rambut mengandung kadar *Natrium Hidroksida* sekitar 5-10% dengan nilai pH sekitar 7,5 – 14 berdasarkan resep yang berbeda- beda.

Sebagai pelurus rambut ikal, *Natrium Hidroksida* menjadikan rambut mengembang dan mematahkan ikatan disulfide rambut dengan mengikat sebuah atom sulfur (S) dari ikatan disulfida tersebut.

Dalam proses penyambungannya kembali, ikatan sulfide tersebut bersatu kembali dalam bentuk ikatan lanthionine diantara dua rantai polipeptida yang berhadap-hadapaan. Karena sifatnya yang dapat menimbulkan iritasi bahkan trbakarnya kuitl, maka diperlukan pemakaian krim pelindung di daerah kulit sepanjang pertumbuhan rambut dan kulit telinga.



Tindakan pengamanan bagian – bagian kulit termasuk kulit kepala seperti diatas perlu mendapat perhatian khusus. Terutama dalam pembilasan menjelang pemberian larutan penormal.

Obat pelurus rambut dari Natrium Hidroksida biasanya memerlukan waktu olah maksimal selama 8 menit saja. Setelah itu harus segera dibilas. Menurut *A.H. Powitt* waktu olah rata – rata berbeda menurut jenis rambut yang diproses. Untuk rambut halus diperlukan waktu olah sekitar 2-3 menit, untuk rambut sedang antara 3-5 menit, dan untuk rambut kasar antara 5-7 menit.

Waktu olah bagi rambut virgin bagaimanapun tidak boleh melebihi 8 menit. Jika hendak digunakan terhadap rambut yang pernah dicat, dimudakan warnanya ataupun yang telah rusak akibat penyasakan dan pengeringan terlampau sering, rambut tersebut perlu terlebih dahulu diberi filler atau conditioner guna mencegah terjadinya kerusakan lebih parah.

Pengelurusan dilakukan dengan menyisir rambut tanpa menariknya terlalu terlalu keras. Setelah waktu olah habis, rambut segera dibilas dan kemudian dinormalisir seperti halnya dalam proses pengeritingan dan proses pengelurusan rambut lainnya.

### c. Pelurusan Rambut dengan bahan Amonium Sulfit

Pelurus rambut yang paling aman bagi kesehatan rambut dibuat dari bahan dasar ammonium sulfit  $(\text{NH}_4)_2\text{SH}_2\text{O}$  yang berupa hablur bening, larut dalam air dan bersifat asam. Sebagai reduktor, pada suhu udara  $37^\circ \text{C}$  ammonium sulfit sudah dapat mematahkan ikatan sulfide keratin rambut. Karena itu zat ini juga digunakan dalam pembuatan larutan pengeritingan yang disebut juga acid waving lotion atau neutral waving lotion.

Karena reaksinya yang bersifat asam dengan Ph 6 maka larutan ini tidak mebuat rambut mengembang dan menjadikannya terlalu lunak, seperti yang terjadi dengan larutan yang bersifat *Alkalin*.



Larutan pengeriting dan rim pelurus rambut yang memakai bahan *Amonium Sulfit* kurang mendapat sambutan dalam pemasarannya. Ini disebabkan karena penggunaannya memerlukan waktu olah yang lama, dan mengharuskan yang bersangkutan memakai topi pemanas untuk mempercepat prosesnya.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pelurusan rambut adalah bahwa rambut yang sedang dalam proses pelurusan menjadi sangat lunak dan mudah patah.

Penyisiran harus dilakukan dengan hati – hati sehingga rambut tidak menjadi patah – patah. Kecuali harus dibedakan antara tujuan penggunaan kosmetik hair straightener dan hair relaxer. Yang pertama digunakan untuk meluruskan rambut ikal, sedangkan kedua untuk mengurangi keketan ikal saja.

#### 4. Teknik-Teknik Pelurusan

Teknik pelurusan rambut dapat dibagi menjadi dua, yaitu rebounding dan smoothing.

##### a) Meluruskan Rambut dengan Teknik Smoothing

Smoothing merupakan suatu teknik meluruskan rambut tanpa memakai alat. Kelebihan dari teknik ini adalah prosesnya paling cepat, hemat waktu dan praktis serta rambut lebih sehat. Namun demikian kekurangan/kelemahan dari teknik ini adalah keahlian tangan dan pengalaman sangat diperlukan, jika kurang teliti lurusnya rambut kurang merata dan hasil masih mengembang.

##### b) Meluruskan Rambut dengan Teknik Rebounding

Pengeritingan rambut lurus menjadi rambut keriting pada dasarnya kebalikan dari pelurusan rambut keriting menjadi rambut lurus. Karena keduanya dilakukan dengan mengubah posisi ikatan silang disulfide keratin rambut dari posisi tidak beraturan pada rambut keriting, memperoleh posisi baru yang sejajar dan teratur. Tindakan itu disebut rebounding, membentuk ulang atau membentuk kembali posisi ikatan silang keratin rambut yang ada pada saat itu menjadi posisi baru seperti yang dikehendaki.



➤ **Rebounding**

*Rebounding* adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan smoothing, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Kelebihan dari teknik *Rebounding* adalah rambut bisa lurus lebih maksimal dan hasil pelurusan lebih tahan lama.

Akan tetapi teknik ini juga mempunyai kekurangan, dalam penggunaan alat iron hendaklah ekstra hati-hati dan pelaksanaan harus sesuai dengan standar teknik produk yang digunakan. Sebelum melakukan pelurusan rambut dengan teknik *Rebounding*, rambut juga harus dianalisa terlebih dahulu seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya guna menentukan:

- 1) Formula apa yang akan digunakan/dipakai (sesuai dengan jenis dan kondisi rambut).
- 2) Rambut *re-growth* dan rambut yang sudah di *Rebounding*.
  - a. Rambut tumbuh baru dengan jenis keriting, terbagi; keriting kribu, keriting asli dan keriting ikal > pengolesan cream.
  - b. Rambut yang sudah di *Rebounding* beberapa waktu yang lalu > di treatment terlebih dahulu.
- 3) Perlu tidaknya di treatment terlebih dahulu (dengan menggunakan **Hair Repair**) tergantung tingkat kerusakan rambut.

Tingkat kerusakan rambut umumnya dapat dikelompokkan pada tingkatan ringan, sedang (pourositas area 1 dan 2) dan rusak parah (pourositas area 3).

- a) Kerusakan ringan, penyebabnya adalah sinar matahari, air dan proses styling. Adapun ciri-cirinya rambut terlihat kusam, kering dan kemerahan.





- b) Kerusakan sedang (pourositas area 1 dan 2), penyebabnya adalah proses kimia. Ciri-cirinya rambut kusam, kering dan kasar serta kemerahan.
- c) Rusak parah (pourositas area 3), penyebabnya *bleaching*. Ciri-cirinya rambut terlihat kusam, kering dan kasar, kemerahan serta seperti kapas.

Sebelum melakukan pelurusan teknik Rebounding, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Lakukan terlebih dahulu; persiapan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan. Jangan lupa mensterilkan semua peralatan dan lenan yang akan digunakan.
- 2) Tempatkan model/pelanggan pada tempat yang sudah disediakan. Lakukan pendekatan dan konsultasikan model keinginannya.
- 3) Analisa kondisi kulit kepala dan rambut klien dengan seksama, untuk menentukan produk yang cocok untuk dipergunakan. Produk pelurus rambut telah disediakan berbagai jenis kosmetika yang dalam pemakaiannya disesuaikan dengan kondisi rambut dan penggunaannya secara step by step.
- 4) Jenis kosmetika pelurus tersebut antara lain: *Rebounding basic, retouch Rebounding, color reflection on Rebounding, Rebounding on bleached hair, Rebounding on colored hair dan ekspress natural Rebounding*.

#### c) Perbedaan Smoothing dan Rebounding

**Smoothing**, adalah melembutkan, atau lebih tepatnya melunakkan. *Smoothing* adalah bagian dari teknik *rebounding*, teknik *smoothing* adalah teknik jepit dan press yang dilakukan oleh jari tengah dan telunjuk guna mendapatkan rambut yang relax.

Teknik ini dikenal sebagai pengganti teknik papan yang amat sangat merepotkan dan teknik ini juga lebih aman.



Smoothing hasilnya tidak selurus Rebounding hanya rambut nampak sedikit lebih kurang volumenya, dan apabila rambut yang tadinya memang sudah lurus, akan kelihatan lebih rapi dan tidak kaku. Apabila dalam proses pelurusan rambut sudah dicatok, itu sama saja dengan direbonding.

Jadi, smoothing adalah pengaplikasian obat step 1 menggunakan teknik jepit dan press, sedangkan Rebounding adalah teknik pencatokan itu sendiri.

## 5. Prosedur Pelurusan Rambut

- a. Persiapan area kerja
- b. Persiapan pribadi dan klien
- c. Persiapan Alat, bahan dan kosmetika pelurusan rambut.
- d. Langkah kerja pelurusan rambut (step by step) :

### 1) Mencuci rambut.

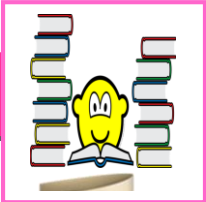
Rambut dicuci hingga bersih tanpa conditioner, kemudian rambut dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.

### 2) Melakukan pelurusan.

- ✧ Pilih obat pelurus sesuai dengan jenis rambut dan teknik pelurusan yang akan digunakan.
- ✧ Pakaikan obat pelurus pada rambut selapis demi selapis sesuai petunjuk penggunaan produk dan teknik yang tepat (sambil menekan rambut dengan cara menjepitkan rambut disela jari dan ditarik ke bawah).
- ✧ Tunggu lebih kurang 5 menit baru rambut dibilas dengan air hangat hingga bersih dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.
- ✧ Berikan netralize pada rambut dengan teknik yang tepat dan memenuhi keamanan pelanggan, ingat jangan sampai mengenai mata.
- ✧ Bilas rambut sampai bersih dari netralizer dan beri conditioner pada seluruh batang rambut, lalu tunggu beberapa saat dan bilas sampai bersih.
- ✧ Keringkan rambut sesuai teknik pelurusan yang digunakan.



- 3) Berikan saran pada model untuk perawatan selanjutnya dan jangan lupa menawarkan produk yang sebaiknya dipakai serta pelayanan yang dapat dilakukan selanjutnya.
- 4) Merapihkan area kerja serta semua peralatan. Susun dan rapikan bahan kosmetika serta simpan kembali.



## D. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Pengamatan Tentang Alat, Bahan dan Kosmetika Pelurusan Rambut Hasil Analisa

- Carilah dari berbagai sumber tentang alat, bahan dan kosmetika yang digunakan dalam pelurusan rambut pada sumber internet, buku dan literatur lainnya, tuliskan nama alat, fungsi dan manfaat, spesifikasi dan gambar dari alat-alat tersebut.
- Amati rambu-rambu penggunaan alat dan kosmetika pelurusan rambut sesuai prosedur keselamatan kerja, perhatikan prosedur penggunaannya sesuai kondisi rambut
- Amatilah, apakah terdapat perbedaan antara jenis dan produk kosmetika pelurusan rambut yang tersedia di industry?

### LK Alat dan Bahan Pelurusan Rambut

No.	Nama Alat dan bahan	Fungsi dan Kegunaan	Spesifikasi	Gambar
1	2	3	4	5



### LK Prosedur Pengoperasian Alat

No	Nama Alat dan Bahan	Prosedur Penggunaan Alat	Prosedur Perawatan dan pemeliharaan	Prosedur perbaikan dan Penyimpanan
1	2	3	4	5
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	dst			

### Petunjuk Pengisian

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat tentang pelurusan rambut desain.
2. Lakukan pengamatan atau analisa jenis dan kondisi rambut pada seorang model sebelum melakukan pelurusan!

### 2. Pengamatan Teknik Variasi Pelurusan Rambut :

- 1) Amatilah tentang berbagai teknik variasi pelurusan rambut berikut ini :  
*Rebounding basic, retouch Rebounding, Rebounding on bleached hair, Rebounding on colored hair dan ekspress natural Rebounding* pada sumber lain seperti internet, buku dan literatur lainnya
- 2) Tuliskan setiap masing-masing prosedur kerja variasi teknik pelurusan rambut tersebut.
- 3) Amati rambu-rambu setiap proses kerja yang dilakukan sesuai prosedur keselamatan kerja, perhatikan teknik pemakaian alat-alat dan kosmetiknya.
- 4) Hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat anda melakukan proses kerja dengan variasi teknik pelurusan rambut dan diskusikan dengan kelompok saudara serta presentasikan hasilnya

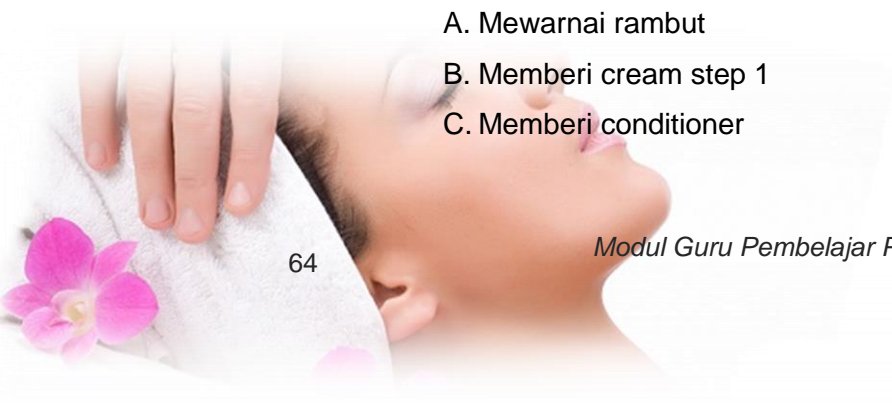




### E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menyilang (X) pada pilihan A, B, C, D dan E pada kolom lembar jawaban,

1. Berikut merupakan alat dan bahan pelurusan rambut, kecuali ...
  - A. Sisir
  - B. Catok
  - C. Hairdye
  - D. Handuk
  - E. Curly
2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa rambut adalah ...
  - A. Tekstur
  - B. warna kulit kepala
  - C. Porositas
  - D. Bentuk kepala
  - E. a dan b benar
3. Satuan dari bahan pelurusan Natrium hidroksida adalah ...
  - A.  $(NSCH_2COOH)$
  - B. NaOH
  - C.  $H_2O_2$
  - D. NaHO
  - E. HO
4. Penggunaan anti frizz atau perlindungan dilakukan pada saat ...
  - A. Sebelum pengolesan cream step 1
  - B. Setelah pengolesan cream step 1
  - C. Sebelum pengolesan cream step 2
  - D. Setelah pengolesan cream step 2
  - E. Setelah dicatok
5. Sebelum melakukan pelurusan rambut dengan teknik *Rebounding*, sebelumnya hal yang harus dilakukan adalah ...
  - A. Mewarnai rambut
  - B. Memberi cream step 1
  - C. Memberi conditioner





- D. Menganalisa rambut
  - E. Mengeringkan rambut
6. Teknik merubah rambut dari bentuk rambut keriting menjadi lurus lebih lama disebut ...
- A. ReboundingBasic
  - B. colouring on Rebounding
  - C. hair pressing
  - D. Smoothing
  - E. smoothing basic
7. Pencucian rambut sebelum dilakukannya pelurusan, hal yang harus diperhatikan adalah ...
- A. Tidak menggunakan shampoo
  - B. Menggunakan conditioner
  - C. Menggunakan shampoo
  - D. Menggunakan shampoo dan conditioner
  - E. Tidak menggunakan shampoo dan conditioner
8. Perlindungan atau pemberian Anti frizz dilakukan sebelum mengaplikasikan ...
- A. Shampoo
  - B. Neutralizer
  - C. Cream pelurus 1
  - D. Vitamin rambut
  - E. Conditioner
9. Pencucian rambut atau bilasan terakhir pada Rebounding basic menggunakan kosmetika ...
- A. Shampoo
  - B. Shampoo dan conditioner
  - C. Semua benar
  - D. Deep Conditioner
  - E. Anti frizz
10. Alat yang berperan penting dalam pelurusan/Rebounding basic yang membentuk rambut menjadi lurus adalah ...
- A. Curly
  - B. Cream step 1



- C. Jepit bebek
- D. Hairdryer
- E. Catok

### ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan ReboundingBasic?
2. Apakah fungsi dari perlindungan atau penggunaan anti frizz pada rebounding basic?
3. Mengapa pada saat pencatokan ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm?
4. Mengapa penggunaan conditioner tidak dianjurkan pada awal pencucian rambut?
5. Apa yang dimaksud dengan pereseppann awal pada Rebounding basic?
6. Apa yang dimaksud dengan Rebounding?
7. Apa tujuan dari analisa rambut?
8. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dai penggunaan teknik smoothing!
9. Jelaskan tujuan dilakukannya pelurusan rambut!
10. Sebutkan alat, bahan dan kosmetika yang digunakan dalam pelurusan!

### TUGAS

1. Lakukan pengamatan pada video tutorial (You Tube) mengenai teknik pelurusan rambut (smoothing/Rebounding) secara kelompok
2. Diskusikan hasil pengamatan video tutorial tersebut dalam kelompoknya dan susun kegiatan perencanaan prosedur pelurusan rambut teknik rebounding dan smoothing
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di dalam kelas

### Tugas

1. Lakukan pengamatan pada video tutorial (You Tube) mengenai teknik pelurusan rambut (smoothing/Rebounding)
2. Diskusikan hasil pengamatan video tutorial tersebut dalam kelompoknya dan susun kegiatan perencanaan prosedur pelurusan rambut teknik rebounding dan smoothing.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di dalam kelas





## F. Rangkuman

Pelurusan rambut adalah suatu teknik mengubah bentuk rambut dari bentuk rambut ikal, gelombang samapai keriting menjadi bentuk lurus secara permanen dengan menggunakan obat pelurus dan ditutup dengan neutralizier.

Tujuan pelurusan rambut antara lain:

- a. Untuk mengubah penampilan
- b. Untuk mengganti model rambut
- c. Untuk menambah rasa percaya diri
- d. Untuk mengikuti model rambut yang sedang trend
- e. Alat, Bahan dan Kosmetika yang digunakan pada pelurusan rambut :
  - 1) Handuk
  - 2) Kapas
  - 3) Catokan
  - 4) Hairdryer
  - 5) Cape
  - 6) Jepit gigi
  - 7) Sisir
  - 8) Anti frizz
  - 9) Cream pelurus dan neutralizir
  - 10) Shampoo dan conditioner

Sebelum melakukan pelurusan rambut terlebih dahulu lakukanlah diagnosa kulit kepala dan rambut. Tujuannya adalah untuk dapat memilih kosmetika yang akan digunakan secara tepat dan benar. yang perlu di perhatikan saat akan menganalisa jenis rambut, yaitu, tekstur, ketebalan, pourositas (daya serap), elastisitas (kelenturan), dan pola gelombang.

Yang perlu di perhatikan saat akan menganalisa jenis rambut, yaitu, tekstur, ketebalan, pourositas (daya serap), elastisitas (kelenturan), dan pola gelombang. Tindakan pelurusan rambut dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

### Pengepresan rambut (Hair Pressing)

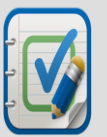
1. Pelurusan Rambut Secara Permanen
  - Pelurus berdasarkan *Ammonium Tioglikolat*






- Pelurus dari bahan *Natrium Hidroksida*
  - Pelurus dari bahan *Amonium Sulfit*
2. Teknik – teknik pelurusan rambut
- Smoothing
  - Rebounding

### Rebounding Basic

1. Teknik dasar meluruskan rambut dengan hasil lurus lebih lama, lembut, berkilau dan sehat alami adalah teknik merubah rambut dari bentuk rambut keriting menjadi lurus, merupakan teknik dasar yang harus dikuasai seorang hairdresser. Teknik yang benar harus didukung dengan penentuan jenis produk dan analisa jenis rambut yang tepat. Rebounding basic, merupakan teknik yang mudah dikuasai.
2. Analisa jenis rambut dan kulit kepala adalah untuk menentukan produk apa yang akan diaplikasikan, setelah rambut dianalisa, diskusikan dengan pelanggan model yang sesuai dengan bentuk wajahnya dan perlihatkan beberapa contoh, sehingga pelanggan dapat memilih model yang sesuai dengan keinginannya



## G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

1. Pilihlah gambar ekspresi wajah yang paling mendekati perasaan anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini !		
 <input type="checkbox"/>	 <input type="checkbox"/>	 <input type="checkbox"/>
2. Apa hal yang paling penting yang anda pelajari pada kegiatan belajar ini?		
3. Apa yang ingin anda lakukan untuk perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berikutnya?		
4. Apa rencana yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa anda, agar memahami materi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran ini?		

### 3. Tindak Lanjut

Ukurlah kemampuan pemahaman anda terhadap penyajian materi pengetahuan pada kegiatan pembelajaran 3, dengan mengisi tabel kuisioner berikut ini.

No	Pernyataan	Pemahaman	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat menguraikan konsep pelurusan rambut sesuai konsep pemangkasan		
2	Saya dapat menguraikan teknik peurusan rambut sesuai konsep pelurusan.		
3	Saya dapat menentukan alat, bahan dan kosmetika pelurusan rambut sesuai dengan desain dan prosedur		
4	Saya dapat menguraikan 2 jenis variasi teknik dalam pelurusan rambut sesuai karakteristik rambut		
5	Saya dapat melakukan pelurusan rambut dengan berbagai teknik desain sesuai dengan karakteristik rambut dan desain		
6	Saya dapat menganalisa teknik pelurusan dengan beberapa variasi teknik dan metode pelurusan rambut.		
7	Saya dapat melakukan pelurusan rambut dengan berbagai teknik sesuai dengan karakteristik rambut		
	Total		

Keterangan nilai :

Ya = 10 Tidak = 0

Bila dari tabel tersebut pengetahuan anda telah mencapai 70 maka anda dapat melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya







## H. KUNCI JAWABAN

### KUNCI JAWABAN KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pilihan Ganda:

No. Soal	A	B	C	D	E
1.	A				
2.		B			
3.				D	
4.	A				
5.	A				

### KUNCI JAWABAN KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Kunci Pilihan Ganda

No Soal	A	B	C	D	E
1			X		
2		X			
3					X
4				D	
5	A				

### KUNCI JAWABAN KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Kunci Pilihan ganda

No. Soal	A	B	C	D	E
1	X			X	
2			X		X
3					
4		X			
5					
6	X				
7			X		
8		X			
9				X	
10					X

### Kunci Soal Essay Kegiatan Pembelajaran 3

1. Rebounding adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan smoothing, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat.
2. Tujuannya adalah untuk dapat memilih kosmetika yang akan digunakan secara tepat dan benar. Disamping itu akan sangat membantu dalam memperkirakan efek/dampak pengaplikasian produk pelurusan.
3. Kelebihan dari teknik ini adalah prosesnya paling cepat, hemat waktu dan praktis serta rambut lebih sehat. Namun demikian kekurangan/kelemahan dari teknik ini adalah keahlian tangan dan pengalaman sangat diperlukan, jika kurang teliti lurusnya rambut kurang merata dan hasil masih mengembang.
4.
  - Untuk mengubah penampilan
  - Untuk mengganti model rambut
  - Untuk menambah rasa percaya diri



- Untuk mengikuti model rambut yang sedang trend
- 5. Handuk, Kapas, Catokan, Hairdryer, Cape, Jepit gigi, Sisir, Anti frizz, Cream pelurus dan neutralizer, Shampoo dan conditioner
- 6. Teknik merubah rambut dari bentuk rambut keriting menjadi lurus lebih lama
- 7. untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut.
- 8. Supaya panas dari alat catok bisa merata dan rambut lurus lebih rata.
- 9. Supaya kutikula rambut terbuka untuk memudahkan/ mempercepat peresapan cream pelurusan.
- 10. Mendinginkan agar cream step 1 meresap. Untuk mengetahui apakah rambut telah relaks, dengan menarik perlahan dan bila rambut yang ditarik tidak balik kembali, berarti cream step 1 meresap dengan baik kedalam batang rambut.



# Evaluasi

## PILIHAN GANDA

- A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih A, B, C, D dan E dengan memberikan tanda silang X pada kolom yang ada di lembar jawaban
1. Pemangkasan secara etimologi, terdiri dari kata pangkas yang artinya...
    - A. Memutuskan
    - B. Potong
    - C. Mematahkan
    - D. Menggunting
    - E. Mengubah
  2. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari pemangkasan, kecuali...
    - A. Memberi kesan wajah oval
    - B. Mempertajam garis kulit wajah
    - C. Memudahkan dalam pengaturan rambut waktu penataan
    - D. Mencegah rambut jatuh kedepan wajah
    - E. Mengubah tekstur rambut
  3. Pemangkasan yang dilakukan dengan arah vertikal dari sebelah luar sehingga akan menghasilkan bentuk pangkasan yang memanjang dibagian tengah kepala disebut teknik pemangkasan...
    - A. Concave Cut
    - B. Graduation Cut
    - C. Reverse Graduation Cut
    - D. Convex Cut
    - E. Zig-zag Cut
  4. Teknik penipisan rambut dengan cara mengurangi sebagian panjang rambut dengan alat yang dipakai adalah gunting razor atau gunting bergerigi disebut teknik pemangkasan desain...
    - A. Tapering
    - B. Feathering



- C. Thining
  - D. Blunt Cutting
  - E. Timming/Clipping
5. Teknik pemangkasan pada basic layer adalah sebagai berikut, kecuali...
- A. Hasil pemangkasan sama panjang
  - B. Pola pangkas hair line (luar kedalam)
  - C. Pangkasan dari dalam keluar (Interior ke Eksterior)
  - D. Pengangkatan 90°
  - E. Pengangkatan lebih dari 90°
6. Kepanjangan rambut lebih berat pada bagian luar (Eksterior), merupakan struktur pangkasan dari...
- A. Graduation
  - B. Basic layer
  - C. Increase layer
  - D. Solid
  - E. Midi
7. Gunting rambut 6 digunakan untuk menghasilkan pemangkasan yang...
- A. Lurus
  - B. Bertrap
  - C. Melengkung
  - D. Tipis
  - E. Semua benar
8. Saat melakukan pemangkasan rambut, rambut harus dalam keadaan basah agar mempermudah dalam pemangkasan. Alat yang digunakan adalah...
- A. Gunting pangkas
  - B. Sprayer
  - C. Cape pangkas
  - D. Sisir blow
  - E. Sisir berekor





9. Lenan yang berfungsi sebagai pelindung baju klien dari sisa potongan rambut, adalah...
- A. Handuk
  - B. Cape penyampoan
  - C. Cape pemangkasan
  - D. Hair band
  - E. Semua benar
10. Berikut ini merupakan persiapan pribadi sebelum pemangkasan, kecuali...
- A. Menggunakan pakaian kerja
  - B. Menggunakan sepatu kerja
  - C. Melepas asesoris
  - D. Memakai cat kuku
  - E. Berdoa sebelum memulai pekerjaan
11. Berikut ini merupakan hal penting yang dilakukan saat selesai melakukan pemangkasan rambut, yaitu...
- A. Penataan rambut
  - B. Menentukan guide line
  - C. Melakukan pengecekan (cross check)
  - D. Melakukan penyampoan
  - E. Memberikan saran pasca pemangkasan
12. Kegunaan dari kosmetika conditioner adalah...
- A. Untuk mencuci rambut klien
  - B. Untuk menghilangkan kotoran pada rambut
  - C. Untuk menghilangkan serangga pada kulit kepala
  - D. Untuk menutup imbrikasi/ pori-pori setelah penyampoan
  - E. Untuk menata rambut
13. Suatu proses mengubah bentuk rambut lurus menjadi keriting secara permanen menggunakan solution dan neutralizer sesuai dengan desain yang telah dibuat, disebut ...



- A. Pewarnaan
  - B. Pengeritingan
  - C. Pemangkasan
  - D. Pewarnaan desain
  - E. Pelurusan
14. Alat yang paling utama dalam pengeritingan adalah ...
- A. Rotto
  - B. Roll set
  - C. Sisir
  - D. Hairdryer
  - E. Solution
15. rotto yang menghasilkan gelombang yang sama sepanjang batang rambut (dari ujung ke pangkal sama bentuk gelombangnya) adalah rotto ...
- A. lurus
  - B. melengkung
  - C. cembung
  - D. cekung
  - E. semua benar
16. Alat yang kegunaannya untuk meletakkan rotto yang menggantung di leher klien agar tidak terkena solution, disebut...
- A. Rotto
  - B. Kertas Toni
  - C. Penampang Leher
  - D. Cape Pengeritingan
  - E. Handuk
17. Pada proses pengeritingan, setelah rambut di gulung dan diberi solution, rambut harus ditutup dengan ..... agar kedap udara.
- A. Handuk
  - B. Cape pengeritingan



- C. Tissue
  - D. Shower cape
  - E. Kapas
18. Pourositas rambut adalah kemampuan rambut menyerap zat cair. Penyerapan obat pengeritingan rambut akan lebih cepat apabila pourositas rambut dalam kondisi...
- A. Baik
  - B. Buruk
  - C. Normal
  - D. Sedang
  - E. A dan C benar
19. Desain pengeritingan yang menghasilkan rambut keriting dengan ombak atau ikal yang besar tanpa mengorbankan volume rambut yang dalam hal biasa akan menciut, disebut...
- A. Pengeritingan teknik seling-seling
  - B. Pengeritingan zig-zag
  - C. Pengeritingan berganda
  - D. Pengeritingan batu bata
  - E. Pengeritingan batang
20. Teknik pengeritinga yang menggunakan alat bantu yaitu batang-batang (stick) pipih yang bertujuan untuk volume rambut mengembang disekeliling garis desain, disebut...
- A. Pengeritingan teknik seling-seling
  - B. Pengeritingan zig-zag
  - C. Pengeritingan berganda
  - D. Pengeritingan batu bata
  - E. Pengeritingan batang
21. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam kegagalan, kecuali...
- A. Pourositas rambut
  - B. Perbandingan ketebalan batang rambut



- C. Ketepatan waktu olah
  - D. Jenis rambut
  - E. Kekuatan larutan pengeritingan
22. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan kegagalan dalam pengeritingan karena berpengaruh pada lama atau tidak nya proses pengeritingan, disebut...
- A. Pourostias rambut
  - B. Perbandingan ketebalan batang rambut
  - C. Ketepatan waktu olah
  - D. Jenis rambut
  - E. Kekuatan larutan pengeritingan
23. Teknik pengeritingan ini banyak dilakukan pada rambut pria yang membentuk ikal rambut yang Nampak seperti ikal asli tanpa meninggalkan bekas-bekas garis vertikal, disebut...
- A. Pengeritingan teknik seling-seling
  - B. Pengeritingan zig-zag
  - C. Pengeritingan berganda
  - D. Pengeritingan batu bata
  - E. Pengeritingan batang
24. Untuk mendapatkan hasil ikal yang baik dalam proses pengeritingan pada suhu 72° dibutuhkan waktu selama...
- A. 5 menit
  - B. 10 menit
  - C. 15 menit
  - D. 20 menit
  - E. 25 menit
25. Berikut ini merupakan beberapa hal yang termasuk dalam kesehatan dan keselamatan kerja, kecuali...
- A. Mengecek kontra indikasi
  - B. Mengecek peralatan yang digunakan



- C. Mematuhi aturan kerja
  - D. Menjaga kenyamanan pelanggan
  - E. Menggunakan kembali asesoris
26. Waktu olah pada pengaplikasian neutralizer (step 2) adalah selama...
- A. 5-10 menit
  - B. 10-15 menit
  - C. 15-20 menit
  - D. 20-25 menit
  - E. 25-30 menit
27. Peralatan disiapkan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan, hal ini termasuk dalam kesehatan dan keselamatan kerja pada point...
- A. Mengecek kontra indikasi
  - B. Mengecek peralatan yang digunakan
  - C. Mematuhi aturan kerja
  - D. Menjaga kenyamanan pelanggan
  - E. Menggunakan kembali asesoris
28. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kesehatan dan keselamatan kerja adalah menjaga kenyamanan pelanggan. Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk dalam menjaga kenyamanan pelanggan, kecuali...
- A. Menanyakan posisi duduk
  - B. Menanyakan tekanan pada saat menyisir rambut
  - C. Menanyakan kondisi ruangan
  - D. Menawarkan minum dan bacaan
  - E. Menanyakan hal pribadi
29. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkemas adalah...
- A. Memakai baju kerja
  - B. Menggunakan sepatu kerja





- C. Melepas assesoris
  - D. Membersihkan ruangan
  - E. Memakai masker
30. Alat yang digunakan untuk membantu peresapan obat keriting pada proses pengeritingan rambut disebut...
- A. Rotto
  - B. Penampang rotto
  - C. Jepit bergigi
  - D. Botol aplikator
  - E. Kertas toni
31. Teknik mengubah bentuk rambut dari bentuk rambut ikal, gelombang sampai keriting menjadi bentuk lurus secara permanen dengan menggunakan obat pelurus dan ditutup dengan neutralizer disebut...
- A. Pengeritingan rambut
  - B. Pewarnaan rambut
  - C. Pelurusan rambut
  - D. Pemangkasan rambut
  - E. Penyanggulan rambut
32. Berikut ini merupakan tujuan dari pelurusan rambut, kecuali...
- A. Mengubah penampilan
  - B. Mengganti penampilan rambut
  - C. Menambah rasa percaya diri
  - D. Membuang cabang pada rambut
  - E. Mengikuti mode yang sedang tren
33. Pada proses pelurusan rambut, anti frizz berfungsi sebagai...
- A. Meningkatkan elastisitas rambut
  - B. Mengembalikan kelembaban rambut
  - C. Memperoleh hasil yang lebih lurus
  - D. Membuka imbrikasi rambut
  - E. A,B dan C benar



34. Alat yang digunakan pada proses pelurusan rambut yang berfungsi untuk membentuk rambut lebih lurus dengan menggunakan suhu panas yang tinggi disebut...
- A. Curly iron
  - B. Catokan
  - C. Hair dryer
  - D. Sisir tulang
  - E. Papan pelurus
35. Fungsi step 2 pada proses pelurusan rambut adalah...
- A. Untuk menutup imbrikasi rambut
  - B. Untuk membuka imbrikasi rambut
  - C. Untuk menghilangkan kotoran pada kulit kepala
  - D. Untuk memberikan kelembutan pada rambut
  - E. Untuk mempertahankan penataan rambut
36. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa rambut adalah...
- A. Tekstur
  - B. Porositas
  - C. Warna kulit kepala
  - D. Bentuk kepala
  - E. A dan B benar
37. Pelurusan rambut yang bertujuan membuat rambut yang ikal menjadi lurus sementara disebut...
- A. Hair pressing
  - B. Pelurusan permanen
  - C. Pelurusan semi permanen
  - D. Pelurusan natrium hidroksida
  - E. Pelurusan ammonium sulfide
38. Berikut Bahan dasar pelurusan rambut yang paling cepat beraksi dan paling efektif kecuali...
- A. Natrium hidroksida



- B. Natrium peroksida
  - C. Ammonium tioglikolat
  - D. Ammonium sulfit
  - E. A dan c benar
39. Teknik pelurusan rambut yang tidak memakai alat dan prosesnya paling cepat , hemat waktu serta rambut lebih sehat disebut teknik ....
- A. Smoothing
  - B. Rebounding
  - C. Hair pressing
  - D. Hair repair
  - E. Hair treatment
40. Kosmetika yang digunakan pada pencucian rambut step terakhir adalah ...
- A. Shampoo
  - B. Conditioner
  - C. Hair tonic
  - D. Step 2
  - E. Anti frizz
41. Suatu tehnik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan smoothing, rambut dicuci dan dikerigkan dengan tingkat kekeringan 50-70% disebut ..
- A. Smoothing
  - B. Catok
  - C. Rebounding
  - D. Curly
  - E. Hair pressing
42. Kerusakan rambut akibat sinar matahari air dan proses styling merupakan kerusakan tingkat ...
- A. Ringan



- B. Sedang
  - C. Rusak parah
  - D. Semi rusak
  - E. Semua salah
43. Hal yang harus diperhatikan dalam penyucian rambut sebelum dilakukannya pelurusan adalah ...
- A. Menggunakan shampoo
  - B. Tidak menggunakan shampoo
  - C. Menggunakan conditioner
  - D. Menggunakan shampoo dan conditioner
  - E. Tidak menggunakan shampoo dan conditioner
44. Perlindungan atau pemberian anti frizz dilakukan sebelum mengaplikasikan ...
- A. Neutralizer
  - B. Cream pelurus 1
  - C. Shampoo
  - D. Conditioner
  - E. Vitamin rambut
45. Pencucian rambut pada bilasan terakhir pada Rebounding basic menggunakan kosetika ...
- A. Shampoo
  - B. Deep conditioner
  - C. Shampoo dan conditioner
  - D. Anti frizz
  - E. Semua benar
46. Alat yang berperan penting terhadap pelurusan atau Rebounding basic yang membentuk rambut menjadi lurus adalah...
- A. Curly iron
  - B. Catok
  - C. Cream step 1



- D. Hairdryer
  - E. Jepit bebek
47. Berikut ini yang merupakan kegunaan dari baju kerja adalah...
- A. Untuk melindungi pakaian beauticient dari kosmetik
  - B. Untuk menghindari tersebarnya penyakit
  - C. Agar tidak mengganggu pekerjaan
  - D. Untuk menata alat yang digunakan selama praktek
  - E. Semua benar
48. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan peralatan adalah....
- A. Alat sudah harus dibersihn dan disterilkan
  - B. Tidak menggunakan gunting yang tumpul dan berkarat
  - C. Perletakkan yang disiapkan sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan
  - D. Mematuhi aturan kerja
  - E. A, b, dan c benar
49. Prosedur pertama dalam melakukan pelurusan rambut setelah melakukan persiapan area kerja, pribadi, dan klien adalah...
- A. Merapikan area kerja
  - B. Memberikan saran pasca pelurusan
  - C. Melakukan pelurusan
  - D. Melakukan pengeringan
  - E. Melakukan pencucian rambut
50. Memberikan saran pasca pelurusan dapat dilakukan dengan, kecuali...
- A. Memberitahu perawatan yang dapat dilakukan selanjutnya
  - B. Kosmetika yang cocok dilakukan setelah pelurusan
  - C. Rambut tidak disarankan dikeramas untuk waktu seminggu kedepan
  - D. Pemberian vitamin yang cukup untuk rambut setelah diluruskan
  - E. Boleh dilakukan styling setelah diluruskan





### Isian Jawaban Singkat

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Penemu aliran pangkas rambut Vidal Season adalah ...
2. Kerangka/bentuk dari suatu model pemangkasan adalah ...
3. Pola naik yang dibuat menyambung sampai ke dahi disebut ....
4. Untuk membuat hasil penataan dapat menggembung disuatu bagian tertentu yang dikehendaki menggunakan teknik ...
5. Suatu proses mengubah bentuk rambut lurus menjadi keriting secara permanen disebut ....
6. Alat yang digunakan untuk pembungkus ujung rambut sewaktu pemasangan obat keriting adalah....
7. Alat yang berfungsi membantu beauticient dalam mengaplikasikan *solutions* adalah ....
8. Alat yang berfungsi untuk meluruskan rambut dengan menggunakan suhu panas disebut ....
9. Bahan yang berfungsi untuk melindungi rambut saat dilakukan pencatokan disebut ....
10. Zat kimia yang terkandung dalam bahan obat pelurusan step satu adalah ....



## KUNCI JAWABAN EVALUASI

### PILIHAN GANDA

No Soal	A	B	C	D	E
1		X			
2					X
3				X	
4			X		
5			X		X
6	X				
7	X				
8		X			
9			X		
10				X	
11			X		
12				X	
13		X			
14	X				
15	X				
16		X			
17				X	
18	X				
19	X				
20					X
21				X	
22			X		
23				X	
24		X			
25					X

No Soal	A	B	C	D	E
26		X			
27		X			
28					X
29				X	
30					X
31			C		
32				D	
33					E
34		X			
35	X				
36			X		
37	X				
38		X			
39	X				
40		X			
41			X		
42	X				
43	X				
44		X			
45		X			
46		X			
47	X				
48					X
49					X
50					X



### **ISIAN:**

1. *Pierre Alexandre*
2. Desain Pemangkasn
3. Pola Lingkari
4. Concave Cut
5. Pengeritingan
6. Kertas Toni
7. Botol Aplikator
8. Catokan
9. Anti Fritz
10. Natrium Hidroksida



# Penutup

Modul Diklat PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini disusun sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan diklat PKB pasca pelaksanaan Ujian Kompetensi Guru secara Nasional

Melalui modul ini selanjutnya semua pihak terkait dapat menemukan kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi mata pelajaran yang diampunya oleh masing-masing peserta diklat.

Penyusunan Modul Pembelajaran Diklat PKB ini merupakan rambu-rambu materi dalam kegiatan pembelajaran pelatihan bagi para peserta diklat agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai dengan ketentuan dan harapan berbagai pihak. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan pelatihannya.

Modul pada grade 7 ini bukan modul terakhir yang dapat dipelajari oleh seluruh peserta pelatihan tetapi masih berkelanjutan pada modul berikutnya yaitu modul grade 8 - 10, sampai peserta mampu menguasai seluruh rangkaian pembelajaran secara berkesinambungan.

Demikianlah modul ini kami persembahkan untuk anda semua, akhir kata selamat menggunakan dan selamat berlatih.....teruslah menambah wawasan dan memperkaya ilmu dengan berbagai sumber belajar lainnya...



# Daftar Pustaka

Dewi, Kusuma (1986); *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*, Penerbit Yayasan Institut Androgodi; Jakarta

Indaryani, Emy (2005) ; *Memangkas Rambut* ; PPPG Kejuruan Jakarta ; Jakarta

Indaryani, Dra, Emy (2005) ; *Memangkas Rambut Graduasi* ; PPPG Kejuruan Jakarta ; Jakarta

Indaryani, Dra, Emy (2005); *Memangkas Rambut Layer*, PPPG Kejuruan Jakarta; Jakarta

Jubaedah, Lilis (2013); *Pangkas Rambut*, Penerbit Universitas Negeri Jakarta; Jakarta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) ; *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 : PPPPTK Bisnis Manajemen dan Pariwisata* Jakarta ; Jakarta

<http://ayowiraswasta.com/2015/08/19/tips-menata-desain-salon-kecantikan/>

<http://www.agoda.com/id-id/the-kuta-playa-hotel-villas/reviews/bali-id.html>

<https://www.orori.com/ororeads/3-cara-merawat-perhiasan>

<http://www.samsclub.com/sams/gadabout-salon-trolley/126793.ip>

<http://www.makarizo.co.id/web/tips-rambut/709/>

<http://www.makarizo.co.id/web/news/685/makarizo>

<https://www.tokopedia.com/aquility/lov-kertas-keriting-lobang-cp012-putih>

[http://www.answers2beauty.com/HAIR/HAIR\\_CUTTING/cutting\\_techniques.html](http://www.answers2beauty.com/HAIR/HAIR_CUTTING/cutting_techniques.html)

<http://www.hair-heads.co.uk/cutting-hair/three-basic-hair-cuts.php>

<http://shafwatussyuhada.blogspot.co.id/2013/06>

<http://www.answer2beauty.com/HAIR.HAIR.Cutting/cutting technique.html>





*Eihgt Magazine “Liberte” 2015*

*Power Point Materi Workshop Makarizo Training, 19-152015, SMK N 3 Kota  
Tangerang*



# Glosarium

Amonium Sulfit	: Pelurus rambut yang paling aman bagi kesehatan rambut dibuat dari bahan dasar ammonium sulfit $(\text{NH}_4)_2\text{SH}_2\text{O}$ yang berupa hablur bening, larut dalam air dan bersifat asam.
Brick Perming	: Adalah teknik penggulangan Batu Bata pada pengeritingan untuk membentuk ikal rambut yang nampak seperti ikal asli
Ammonium tioglikolat	; Suatu cairan tak berwarna serta berbau tidak enak dan bersifat lindi, seperti halnya dengan larutan pengeriting.
Club-cutting	: Memotong rambut lurus-lurus tanpa pengetrapan (membuat trap).
Conditioner	: Untuk menjaga kelembaban pada rambut
Convex Cut	: Untuk membuat hasil penataan dapat menggembung disuatu bagian yang dikehendaki
Concave Cut	: Pangkasan cengkung digunakan untuk memberi hasil penataan akhir yang lebih dekat kepada kulit kepala bagian tertentu.
<i>Feathering</i>	: Istilah lain untuk proses tapering.
Increase Layered	; Teknik memangkas dari bagian dalam kebagian luar dengan mempergunakan patokan pola pangkasan dari dalam (Interior) rambut pada satu garis pola pangkasan. Semakin jauh rambut dari pola pangkasan semakin panjang hasil pangkasannya.
<i>Interior</i>	Bagian dalam kepala (tengah kepala)
<i>Model Indie</i>	; perpaduan guntingan keras sesuai bentuk kepala dengan poni asimetris yang ringan dan melayang
Neutralizing	; Untuk menetralizieur rambut setelah melalui proses smoothing dan pembilasan tahap 1
Pelurus natrium hidroksida	; Pelurus rambut yang paling cepat bereaksi dan paling efektif biasanya dibuat dengan bahan dasar natrium



	hidroksida (NaOH) atau soda api (caustic soda)
Reverse Graduation Cut	: Pengambilan dilakukan dengan membalik bagian rambut tersebut ke arah luar atau ke arah dalam.
Razor Arcing	: Cara pemangkasan rambut dengan razor dengan membuat gerakan dari bawah keatas dengan sudut pengangkatan tergantung dari yang diinginkan.
Razor Etching	: Teknik memangkas untuk mengurangi ukuran (mengurangi kepanjangan rambut) khususnya untuk pemangkasan rambut.
Razor Rotation	: Cara pemangkasan rambut dengan menggunakan razor untuk blending pada bagian tengkuk.
Retouching	: Mengulangi kembali mengecat pada rambut putih yang baru sembuh (rambut yang lain sudah dicat, jadi mengecat kembali rambut putih yang baru tumbuh).
Trimming/clipping	; Trimming (dengan alat gunting/clipper). Pengguntingan secara mendatar/horisontal untuk memendekan rambut atau untuk menanggulangi keadaan rambut yang ujungnya pecah-pecah/bercabang ( <i>trichoptikosis</i> ) dengan cara menggunting ujung-ujung rambut tersebut.
Thinning/slithering	; Teknik penipisan pada rambut yang tebal sekali dilakukan pada setengah bagian rambut.
Thinning/slithering	Dilakukan apabila diharuskan penipisan pada rambut yang tebal sekali dilakukan pada setengah bagian rambut
Test-curl	mengadakan penyelidikan pada rambut yang sedang proses pengerapan obat
V-line cut	; Pangkasan semua dilakukan seakan-akan membentuk huruf V.
Zig-zag Cut	; Pangkasan dengan cara menggunting ujung rambut menurut arah zig-zag seperti halnya dengan mata gergaji.



# 2

## BAGIAN II

### KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain



# Pendahuluan

## A. Latar Belakang

**P**endidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu unsur dari PTK adalah guru. Tugas utama guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai jabatan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. Sebagai bukti keprofesionalannya pemerintah telah memberikan sertifikat pendidik kepada guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.





Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK, KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB.

## **B. Tujuan**

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini, Anda diharapkan mampu :

1. Menjelaskan konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



### C. Peta Kompetensi

Peta kompetensi pedagogik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pembelajaran teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah:

1. Konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri.

Saran penggunaan modul adalah:

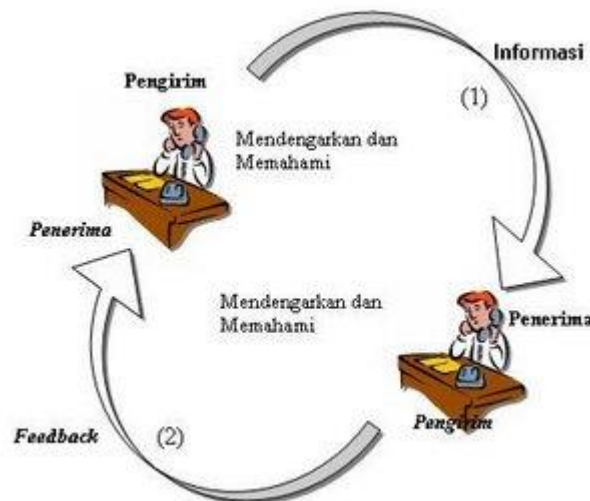
- Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
- Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
- Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
- Bacalah ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- Tulislah umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan Anda.
- Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.

Apabila ada kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## Strategi Komunikasi Yang Efektif



Gambar 37. Proses Penyampaian Pesan

### A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda sebagai peserta pelatihan mampu menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian komunikasi
2. Mengidentifikasi komponen-komponen komunikasi
3. Menentukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi
4. Membedakan berbagai bentuk teknik komunikasi
5. Menggunakan berbagai media dalam proses komunikasi

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian Komunikasi

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari G (2003) secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutny, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan





simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto : 2005)

## 2. Komponen Komunikasi

Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan Komponen Komunikasi, yaitu :

- Who? (Siapa : komunikator)
- Says what? (mengatakan apa : Pesan)
- In which channel? (melalui saluran apa : Media)
- To whom? (kepada siapa : Komunikan)
- With what effect? ( dengan efek apa : efek)

### a. Who (Komunikator)



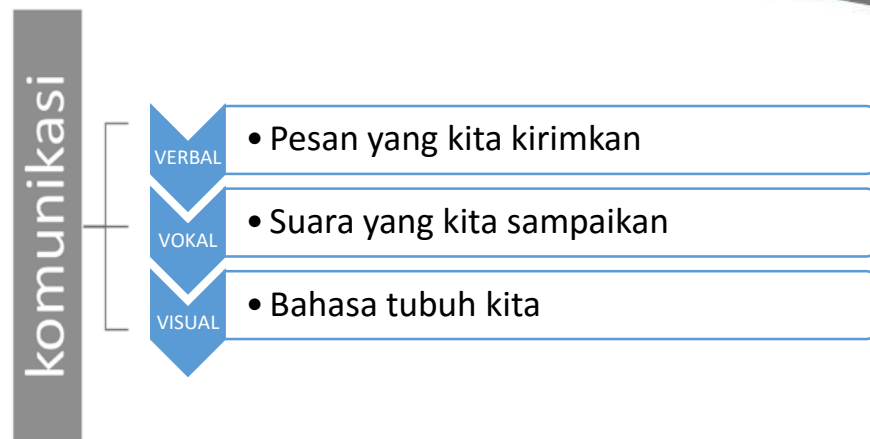
Gambar 38. Komunikator

Dalam proses komunikasi ada dua komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak disengaja.

### b. Says What (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat verbal maupun non verbal.





Gambar 39. Bagan Komunikasi Sebagai Pesan Abstrak Dan Kongkret

c. In which Channel (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan yang disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.



Gambar 40. Media Komunikasi

d. To Whom (komunikan)

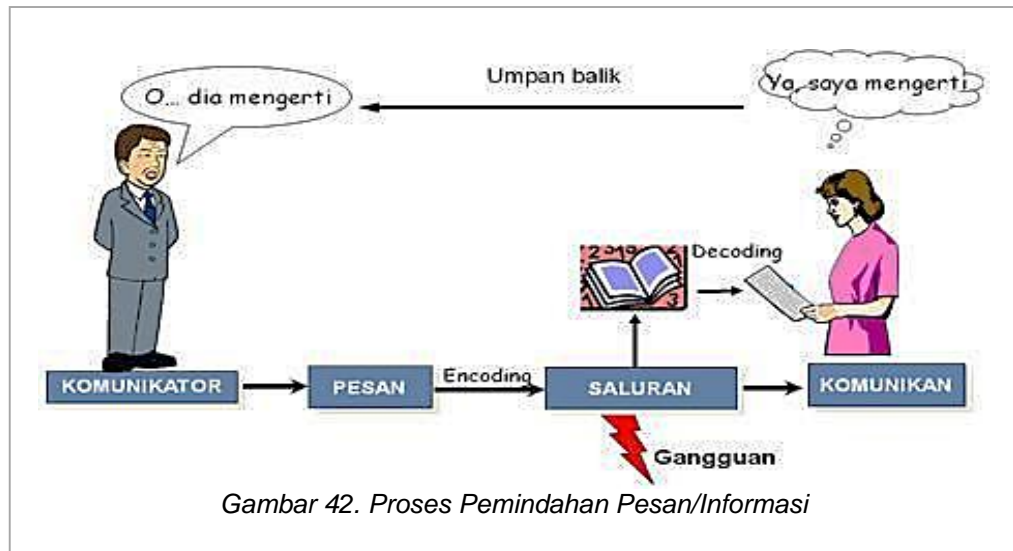


Gambar 41. Komunikan

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan.

Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

e. With What Effect (Efek)



Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi.

### 3. Faktor-Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003 : 301)

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya komunikasi secara efektif. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi komunikasi antara lain :

## **Mengenal khalayak dan sasaran**

Dalam perumusan strategi, khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Di samping itu khalayak tidak hanya dirangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya.

Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan”, melainkan , hanya satu di antara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas.

### **a. Menyusun Pesan**

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Perhatian adalah pengamanaan yang terpusat. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan AA Procedure atau from Attention to Action procedure. Artinya membangkitkan perhatian (Attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA procedure dikenal juga rumus klasik AIDDA sebagai adoption, process, yaitu Attention, Interest, Desire, Decision dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (Attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (Interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (Desire) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (Action).

Jadi proses tersebut harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian tidak akan menciptakan



efektivitas. Dalam masalah ini , Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut (Arifin, 1994 : 68) sebagai berikut :

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

#### **4. Menetapkan Teknik**

Dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Yang pertama melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang ke dua, yaitu melihat komunikasi dari segi bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu redundancy (repetition) dan canalizing. Sedang yang ke dua menurut bentuk isinya dikenal teknik-teknik: informative, persuasive, educative, dan koersif (Arifin, 1994 :73)





### **1) Redundancy (repetition)**

Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

### **2) Canalizing**

Canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka haruslah dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur merubahnya kearah tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

### **3) Informative**

Teknik informative adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan rangsangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau seperti ditulis oleh Jawoto (Arifin, 1994:74) :

- Memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta bersifat kontropersial, atau
- Memberikan informasi dan menuntun umum kearah pendapat.



Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

#### **4) *Persuasive***

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh : kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas). Jadi di pihak menyugesti khalayak, dan menciptakan situasi bagaimana khalayak itu supaya mudah terkena sugesti, adalah proses kental sebagai hasil penerimaan yang tidak kritis dan direalisasikan dalam perbuatan kepercayaan atau cita-cita yang dipengaruhi orang lain.

#### **5) *Educative***

Teknik educative, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi : pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

#### **6) *Koersif***

Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-



intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

## 5. Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi social yang kompleks.

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan mediapun, harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat.

## D. Aktivitas Pembelajaran

### Aktivitas Mengamati

1. Peserta mendapatkan sebuah gambar atau tayangan video orang yang sedang berkomunikasi sebagai masalahnya.



Gambar 43. Diskusi Kelompok

2. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
3. Peserta mengamati gambar atau tayangan video tersebut.
4. Peserta membaca buku teks materi komunikasi di dalam modul komunikasi pada bagian strategi komunikasi.

### **Aktivitas Menanya**

1. Peserta mendapat rangsangan atau stimulus bertanya perihal pengertian komunikasi berdasarkan gambar atau tayangan.
2. Peserta menyusun pertanyaan berdasarkan gambar atau video.
3. Peserta bertanya kepada fasilitator dan teman-temannya apakah dialog dalam gambar atau video itu sudah termasuk komunikasi?
4. Peserta memperhatikan fasilitator yang menegaskan, apakah strategi komunikasi sudah ada atau muncul?
5. Peserta berkomentar tentang strategi komunikasi berdasarkan materi yang dibacanya di dalam modul.
6. Peserta memperhatikan fasilitator yang memberi pertanyaan lagi, bagaimana dengan macam-macam teknik yang digunakan dalam strategi komunikasi?
7. Peserta menjawab secara bergantian dan diarahkan oleh fasilitator.
8. Peserta berdiskusi menemukan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### **Aktivitas Mengumpulkan Data**

1. Peserta secara berkelompok mendiskusikan pengertian komunikasi dan mencatat poin-poin yang penting dalam tabel.
2. Peserta mendapatkan tabel isian berikut ini (Tugas 1.1) dari fasilitator

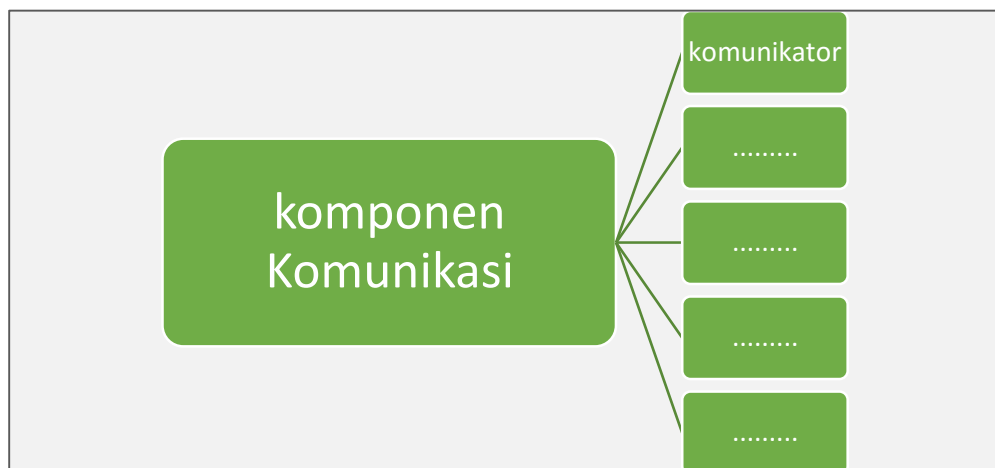


### Format Isian Tugas 1

No	Tokoh	Pendapat
1.	Lasswll	.....
2.	Roger	.....
3.	Hardjana,.....	.....
4	Schramm	.....
5.	Herbert.....	.....

3. Peserta secara berkelompok mendiskusikan komponen-komponen komunikasi dan mencatatnya dengan diagram .
4. Peserta mendapatkan tugas 1.2 untuk diisi secara tepat sesuai materi.

### Format Isian Tugas 2



5. Peserta secara berkelompok mendiskusikan strategi komunikasi dan mencatatnya dalam tabel .
6. Peserta mengerjakan tugas yang diberikan fasilitator untuk diisi.





### Format Isian Tugas 3

Strategi komunikasi	Deskripsi
<b>1. Menentukan khalayak</b>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<b>2. Menyusunan pesan</b>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<b>3. Menetapkan teknik</b>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<b>4. Penggunaan Media</b>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- Setelah itu peserta secara berkelompok mendiskusikan teknik komunikasi dan mencatatnya dalam tabel.
- Peserta mendapat tugas 1.4 dari fasilitator untuk dikerjakan.



#### Format Isian Tugas 4

Teknik Komunikasi	Deskripsi
Redundancy	<p>.....</p> <p>.....</p>
Canalizing	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Informative	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Persuasive	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Educative,	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Koersif	<p>.....</p>

#### Aktivitas Mengasosiasi

1. Peserta menyimpulkan hasil diskusinya berdasarkan tugas-tugas yang telah diberikan.
2. Peserta menyimpulkan hasil diskusi dalam format tugas tabel berikut berdasarkan tugas sebelumnya.



## Format Isian Tugas 6

Simpulan Diskusi	
Kelompok.....	
1.	
2.	

### Aktivitas Mengomunikasikan

Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD dengan program Microsoft Power Point (.ppt).

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

### Tugas:

- 1) Bagaimana pandangan Laswell dan Schramm dalam menggambarkan proses komunikasi?
- 2) Apakah efek yang dihasilkan dalam berkomunikasi?
- 3) Mengapa dalam setiap berkomunikasi harus berorientasi pada audience
- 4) Jelaskan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun pesan menurut Schramm?
- 5) Apa yang dimaksud redundance dalam teknik komunikasi?

## Lembar Kerja

1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....
4. ....  
.....  
.....
5. ....  
.....  
.....

## F. Rangkuman

- Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris *communication*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.
- Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.
- Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.



- Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
- Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?"
- Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.
- Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.
- Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.
- Komponen-komponen komunikasi antara lain: sumber, pesan, media, penerima, tanggapan balik.
- Strategi komunikasi meliputi kegiatan dalam hal: Menentukan khalayak, Menyusun pesan, Menetapkan teknik, Penggunaan Media.
- Sementara teknik komunikasi meliputi: Redundancy (repetition), Canalizing, Informative, Persuasive, Educative, Koersif.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....





2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....  
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....  
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....  
.....

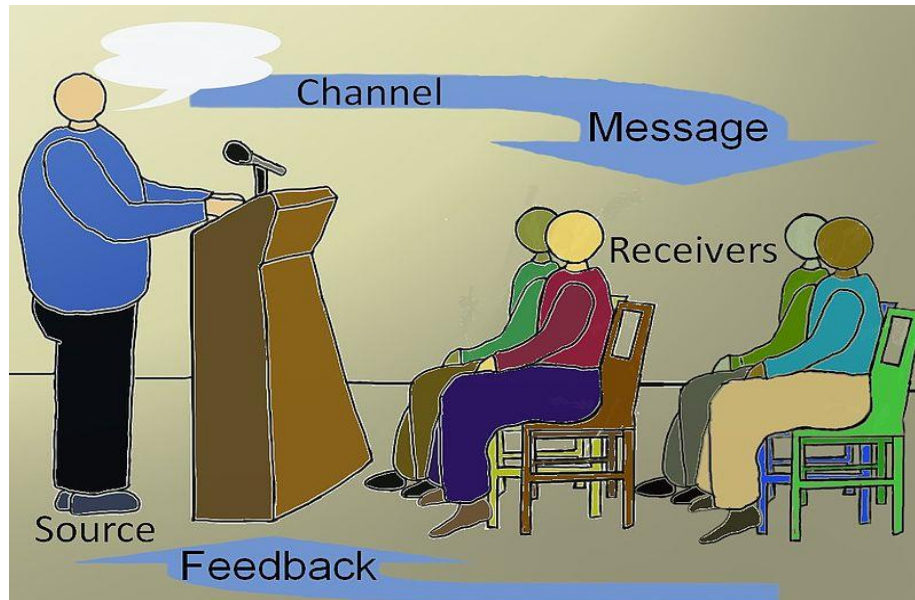
#### **Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas**

1. Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sedangkan Schramm menekankan bahwa komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
2. Terjadinya perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.
3. Harus memperhatikan siapa yang akan diajak berkomunikasi. Atas dasar itu komponen-komponen komunikasi harus disesuaikan.
4. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
5. Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak.



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

## Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran



### A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda sebagai peserta pelatihan mampu menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pembelajaran
2. Menjelaskan hakekat komunikasi dalam pembelajaran
3. Membedakan proses encoding dan decoding dalam pembelajaran
4. Menjelaskan peran media dalam pembelajaran
5. Menjelaskan pola-pola komunikasi dalam pembelajaran

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian Pembelajaran

Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri :

- a. ada tujuan yang ingin dicapai ;
- b. ada pesan yang akan ditransfer ;
- c. ada pelajar ;
- d. ada guru ;
- e. ada metode ;
- f. ada situasi ada penilaian.

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pengajar, siswa, sumber belajar, alat belajar, dan kurikulum (Once Kurniawan : 2005). *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Suatu sistem instruksional diartikan sebagai kombinasi komponen sistem instruksional dan pola pengelolaan tertentu yang disusun sebelumnya di saat mendesain atau mengadakan pemilihan, dan di saat menggunakan, untuk mewujudkan terjadinya proses belajar yang berarah tujuan dan terkontrol, dan yang : 1) didesain untuk mencapai kompetensi tertentu atau tingkah laku akhir dari suatu pembelajaran; 2) meliputi metodologi instruksional, format, dan urutan sesuai desain; 3) mengelola kondisi

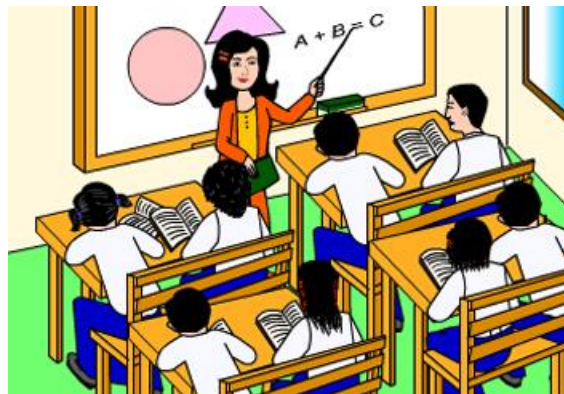


tingkah laku; 4) meliputi keseluruhan prosedur pengelolaan; 5) dapat diulangi dan diproduksi lagi; 5) telah dikembangkan mengikuti prosedur; dan 6) telah divalidasi secara empirik. (Yusufhadi M, dkk.1986)

Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

## 2. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Wilbur Schramm mengatakan bahwa “today we might define communication simply by saying that it is the sharing of an orientation toward a set of informational signs”. Dari apa yang dikemukakan oleh Schramm di atas dapat dikatakan bahwa hakikat



Gambar 44. Proses Belajar Mengajar Di Kelas

komunikasi adalah penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience). Dengan demikian hakikat komunikasi adalah “sharing” yang artinya pesan yang disampaikan sumber dapat menjadi milik penerima, atau dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dikatakan agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diserap oleh murid-muridnya.

Proses belajar dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid-murid. Schramm mengingatkan bahwa untuk dapat mencapai “sharing” antara sumber dan penerima atas pesan yang disampaikan, perlu adanya keserupaan atau kemiripan medan pengalaman sumber dan medan pengalaman penerima. Ini dimaksudkan agar lambang yang digunakan oleh sumber benar-benar dapat dimengerti oleh murid-murid (penerima), karena sumber dan penerima mempunyai medan pengalaman yang serupa atau hampir sama. Apabila lambang yang digunakan sumber terlalu sulit bagi daya tangkap penerima, maka sharing yang diinginkan jauh dari tercapai. Guru haruslah selalu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sesungguhnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi.

Oleh karenanya guru harus selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan/medan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat di-shared (diterima, dimiliki) oleh murid-murid dengan baik. Hal ini lebih-lebih lagi sangat berlaku apabila guru atau instruktur menggunakan metode ceramah (lecture method) dalam melaksanakan pembelajaran

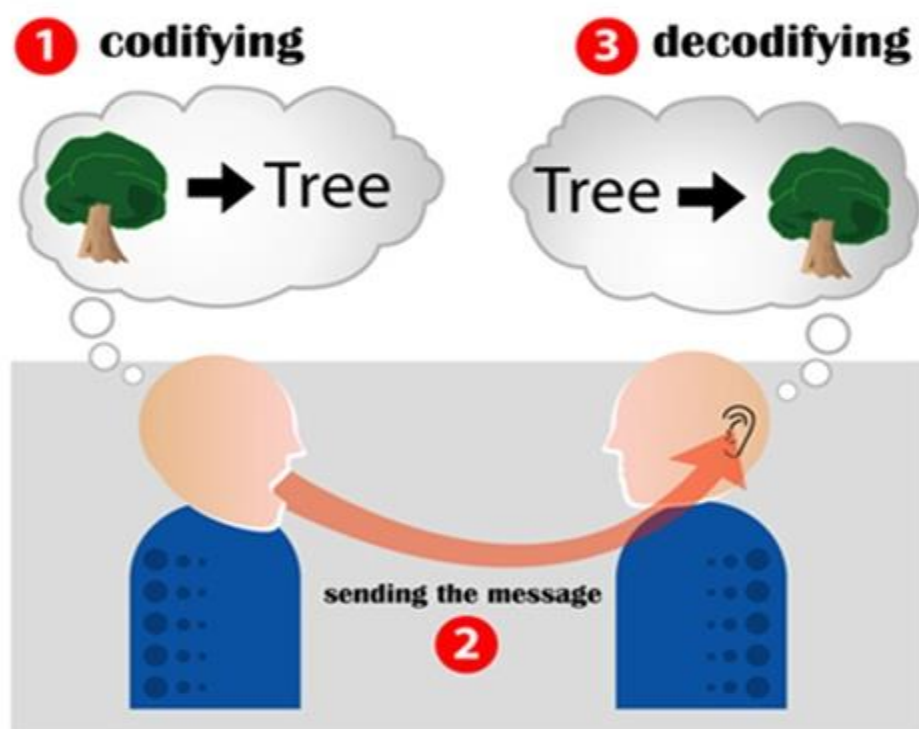
Harus selalu disadari para guru bahwa kegiatan komunikasi atau pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan yang hanya memberikan pengalaman tidak langsung (vicarious experiences) kepada murid-murid, karena menggunakan lambang-lambang (terutama lambang verbal) untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sebab itu lambang verbal yang bersifat amat abstrak yang digunakan harus digunakan dengan ekstra hati-hati, diantaranya dengan memilih lambang verbal yang dapat dipastikan dapat dimengerti dengan baik oleh murid-murid, sehingga dapat diterima dan di-shared antara guru dan murid dengan sebaik-baiknya.





### 3. Kegiatan “*encoding*” dan “*decoding*” dalam pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan komunikasi terdapat dua macam kegiatan yaitu “encoding” dan “decoding”. Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).



Gambar 45. Proses Encoding dan Decoding

Terdapat dua persyaratan yang harus diperhatikan untuk melakukan kegiatan “encoding” ini yaitu;

- a. Dapat mengungkapkan pesan yang akan disampaikan ; dan
- b. Sesuai dengan medan pengalaman audience atau penerima, sehingga memudahkan penerima didalam menerima isi pesan yang disampaikan.



Salah satu kemampuan profesional seorang guru adalah kemampuan melakukan kegiatan “encoding” dengan tepat, sehingga murid-murid memperoleh kemudahan di dalam menerima dan mengerti materi/bahan pelajaran yang merupakan pesan pembelajaran yang disampaikan guru kepada murid.

Sedang kegiatan “decoding” adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding di atas. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan “decoding” ini sangat ditentukan oleh keadaan medan pengalaman penerima sendiri. Keberhasilan penerima di dalam proses “decoding” ini sangat ditentukan oleh kepiawaian sumber di dalam proses “encoding” yang dilakukan, yaitu di dalam memahami latar belakang pengalaman, kemampuan, kecerdasan, minat dan lain-lain dari penerima.

Suatu kekeliruan apabila di dalam proses komunikasi sumber melakukan proses “encoding” berdasarkan pada kemauan dan pertimbangan pribadi tanpa memperhatikan hal-hal yang terdapat pada diri penerima seperti yang sudah disebutkan di atas, yang dalam hal ini terutama adalah medan pengalaman mereka.

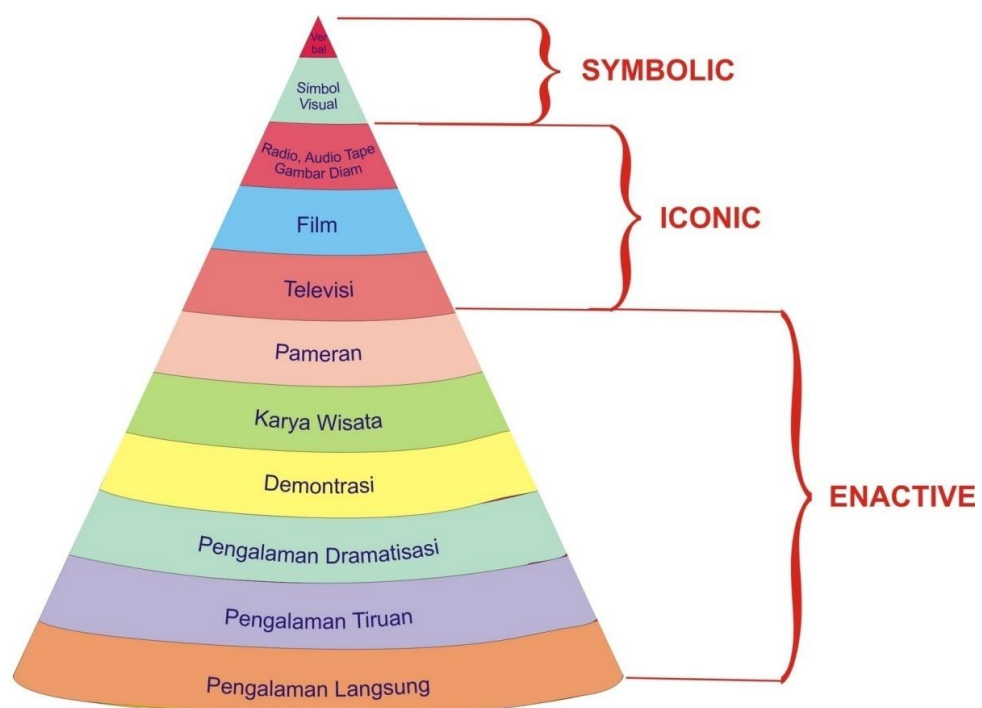
#### **4. Peranan Alat Peraga dan Media dalam Pembelajaran.**

Telah dikatakan di atas bahwa komunikasi (termasuk proses atau kegiatan pembelajaran) dilaksanakan dengan menggunakan lambang-lambang, (symbols), terutama adalah lambang verbal (kata-kata, bahasa). Keuntungan terbesar lambang verbal dalam proses komunikasi (termasuk pembelajaran) adalah sumber dapat memilih lambang secara tidak terbatas untuk menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga sumber dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang tidak terbatas pula kepada penerima.



Berbeda dengan lambang yang lain seperti gambar-gambar, tanda atau isyarat yang hanya mempunyai kemampuan yang terbatas untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penerima. Misalnya untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pindah rumah, pindah pekerjaan, memberikan berbagai nasihat, apalagi menyampaikan pesan pembelajaran dalam berbagai bidang studi, tentu saja sangat sulit apabila digunakan lambang-lambang nonverbal.

Namun demikian penggunaan lambang verbal dalam kegiatan komunikasi mempunyai juga keterbatasan atau kekurangan yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau guru sebagai komunikator, yaitu bahwa lambang verbal bersifat abstrak, atau jika menurut kerucut pengalaman (cone of experience) Edgar Dale lambang verbal memberikan pengalaman yang paling abstrak, jika dibandingkan dengan penggunaan lambang visual, gambar diam (still pictures), film dan televisi, penggunaan metode pameran (exhibit), karya wisata, demonstrasi, dramatisasi, pengalaman tiruan (contrived experiences) dan pengalaman langsung.



Gambar 46. Kerucut Pengalaman Belajar

Oleh karena itu dalam rangka mencapai “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk proses pembelajaran), guru harus selalu menyadari terhadap sifat dan karakteristik yang merupakan kekurangan utama penggunaan lambang verbal yaitu memberikan pengalaman yang paling abstrak, sehingga dapat memberikan hambatan (noise) bagi murid untuk menerima pesan yang disampaikan.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu agar penyampaian pesan pembelajaran dilakukan dengan lebih konkrit dan jelas, selain dengan memilih lambang verbal yang berada di medan pengalaman murid, misalnya dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, seperti chart, diagram, grafik (visual symbols), gambar diam (still pictures), model dan “real objects”, film , pita/kaset video, VCD, DVD, dan sebagainya.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam dua macam cara dalam proses belajar yaitu :

- a. Sebagai alat peraga atau alat bantu pembelajaran; yang dimaksud di sini adalah bahwa alat peraga digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid. Materi yang disampaikan ke murid menjadi bertambah jelas dan konkrit, hingga membuat murid menjadi bertambah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran) dapat dicapai. Sebenarnya pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran ini adalah merupakan akibat suatu gerakan pada tahun 1920-an di Amerika Serikat yang diberi nama “Visual Instruction” yang dilanjutkan dengan “Audio Visual Instruction Movement” yang mengajak para pendidik untuk menggunakan gambar, chart, diagram dan semacamnya bahkan sampai benda-benda yang nyata dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih konkrit untuk dimengerti oleh murid-murid.



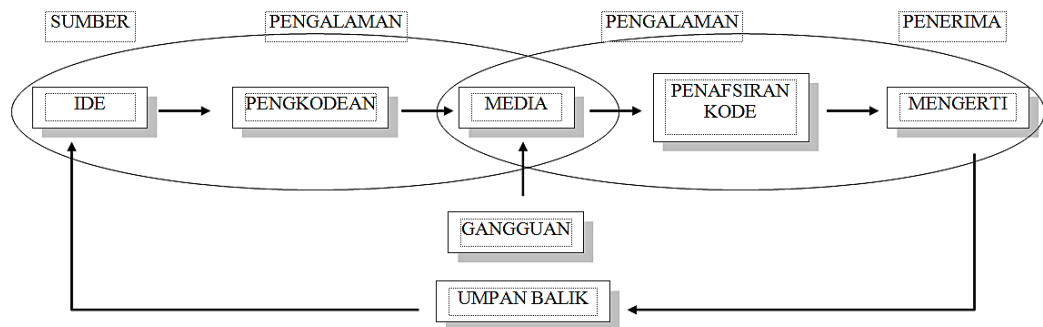
- b. Cara kedua, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai sarana atau saluran komunikasi. Media atau alat peraga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam hal ini terutama oleh media belajar mandiri (self instructional materials), seperti modul, Computer Assisted Instruction (CAI) dan sebagainya. Dengan adanya kemampuan media pembelajaran sebagai sarana atau saluran komunikasi ini, maka dapat dilaksanakan inovasi dalam jaringan belajar, yaitu apa yang disebut dengan sekolah terbuka, misalnya Universitas Terbuka (UT), SMP/SMA terbuka, BJJ (Belajar Jarak Jauh) dan sebagainya. Pada hakikatnya sekolah terbuka ini memanfaatkan penggunaan media belajar mandiri (self instructional materials) untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa dengan bimbingan yang minimal dari guru pembimbing.

Berhubung saat ini penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara tatap muka masih cukup dominan dalam sistem pendidikan di manapun juga, termasuk di Indonesia, maka cara yang pertama penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu penyampaian pesan pembelajaran menjadi bertambah jelas dan konkrit, patut mendapatkan perhatian oleh semua guru disemua tingkatan pendidikan (TK, SD, SLTP, SMA, SMK bahkan juga Perguruan Tinggi). Memang penggunaan alat peraga tersebut makin diperlukan bagi anak-anak usia muda, karena makin muda usia anak, makin bersifat konkrit, berhubung dengan pengalamannya juga masih terbatas.





## 5. Gangguan (Noise) Dalam Pembelajaran



Gambar 47. Gangguan Berkomunikasi

Dalam komunikasi dapat dijumpai adanya gangguan (noise) yang dapat menghalangi tercapainya “*sharing*” yang dikehendaki. Begitu juga dalam proses pembelajaran dapat terdapat “noise” yang dapat menghambat diserapnya pesan pembelajaran yang disampaikan oleh murid. Oleh karena itu, setiap guru harus waspada terhadap hal ini dan berusaha seoptimal mungkin menghilangkan “noise” tersebut. Salah satu gangguan (“noise”) yang dapat menghambat murid di dalam menerima pesan pembelajaran yang disampaikan adalah dari penggunaan lambang (kegiatan “*encoding*”) yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan medan pengalaman murid. Hal ini dapat dipersulit dan bertambah abstrak karena guru tidak menggunakan alat peraga seperti yang sudah dijelaskan di atas. Gangguan atau “noise” ini menjadi bertambah makin banyak, karena beberapa hal seperti : guru berbicara terlalu cepat, volumenya terlalu lemah/kuat, murid dalam keadaan capai, mengantuk, kelas ribut dan sebagainya.

Sudah seharusnya guru sebagai komunikator berusaha sebaik-baiknya untuk mengurangi, kalau tidak dapat menghilangkan semua gangguan (“noise”) yang mungkin dapat dijumpai dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran.

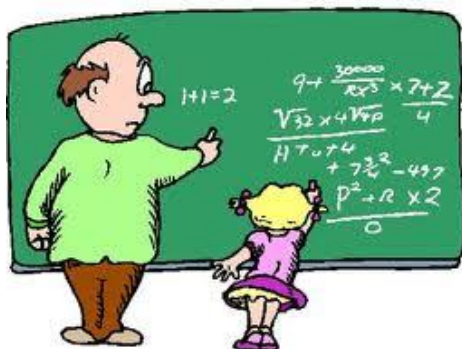
## 6. Umpan Balik (*Feedback*) dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan komunikasi, termasuk kegiatan pembelajaran, terdapat satu unsur yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau komunikator, yaitu umpan balik (*feedback*). Umpan balik amat penting dalam kegiatan komunikasi karena yang menjadi tujuan utama kegiatan komunikasi adalah “*sharing*”, yaitu diterimanya oleh penerima (murid) pesan yang disampaikan.

Untuk itu, sementara proses komunikasi berlangsung, sumber harus selalu berusaha untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai pesan yang disampaikan. Upaya untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan memperoleh *feedback* (umpan balik) dari murid sendiri.

Umpan balik (*feedback*) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “*sharing*” atas pesan

yang telah disampaikan. Keterangan yang dimaksud dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti misalnya pertanyaan murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan, jawaban murid atas pertanyaan guru, suasana kelas (seperti gaduh, sunyi, ribut dan lain-lain).



Gambar 48. Umpan Balik

Oleh karena itu, guru tidak boleh secara satu arah saja terus menerus menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid. Secara periodik guru harus memberikan pertanyaan kepada murid untuk memperoleh *feedback* tentang bagaimana atau sejauh mana mereka telah dapat menerima (*sharing*) tentang pesan pembelajaran yang disampaikan. Juga guru perlu melaksanakan pengamatan (*observasi*) secara berkelanjutan kepada bagaimana

partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentu saja guru harus mengambil langkah-langkah perbaikan (remedial) yang bersumber dari hasil feedback yang telah diperoleh, sehingga dengan demikian selalu terjadi peningkatan dan perbaikan dalam penyelenggaraan proses dan kegiatan belajar dan pembelajaran berikutnya.

## **7. Pola Komunikasi**

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 1996:26). Di sini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur dan sistem, bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antarmanusia atau kelompok dan organisasi.

## **8. Jenis pola-pola komunikasi**

Menurut Joseph A.Devito (Human Communication, 1994:259) pola-pola komunikasi terdiri dari 4 jenis, antara lain:

- **Komunikasi Antar Pribadi**  
Komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. (Marhaeni Fajar, 2009:78)
- **Komunikasi Kelompok Kecil**



Michael Burgoon (Wiryanto, 2005:52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

- **Komunikasi Massa**

Menurut Effendy (Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, 2000:81), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Media massa yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, radio, televisi atau film. Karena membaca surat kabar dan majalah, mendengarkan radio ataupun menonton televisi dan film umum dilakukan oleh masyarakat yang demikian banyak bahkan dapat dilakukan serempak. Menurut Joseph A Devito (Ardianto, 2004:3), komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Mengacu pada definisi di atas, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak banyak yang dilakukan dilakukan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, film dan buku.

- **Komunikasi Publik**

Komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Yang pasti, komunikasi publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Komunikasi publik sering juga disebut dengan komunikasi massa. Namun, komunikasi publik memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan



komunikasi yang lebih spesifik, yaitu suatu komunikasi yang menggunakan suatu media dalam menyampaikan pesannya.

- **Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar**

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran.

- Dalam proses pembelajaran, ada pola komunikasi yang biasanya terjadi. Menurut Nana Sudjana (1989), ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi, dan transaksi.

**a. Komunikasi sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah)**

Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif. Artinya, guru adalah sektor utama sebagai sumber pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, guru memiliki peran paling penting serta memikul beban yang cukup berat. Penyebabnya adalah guru harus memposisikan dirinya sebaik mungkin dalam menyampaikan pesan.

Semua materi harus terlaksana dan terorganisir dengan baik. Posisi peserta didik yang pasif mengharuskan guru terlebih dahulu mengetahui segala kekurangan dan kelemahan para peserta didiknya. Bagian dari pesan yang dianggap sulit, seharusnya lebih ditekankan dan memiliki porsi lebih dibandingkan yang lain. Ceramah pada dasarnya merupakan contoh komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Contoh





komunikasi satu arah di dalam kelas adalah ketika guru memberikan arahan materi dengan metode ceramah. Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

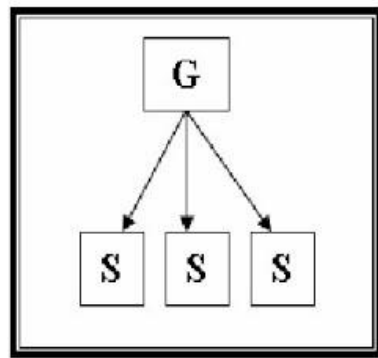
Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar.

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan ceramah. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru. Dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, metode ini memiliki kekurangan di antaranya adalah materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Selanjutnya adalah Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang



kemana-mana atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik, dan lain lain.

Gambaran pola ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

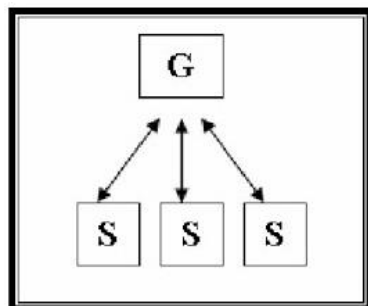


#### **b. Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah)**

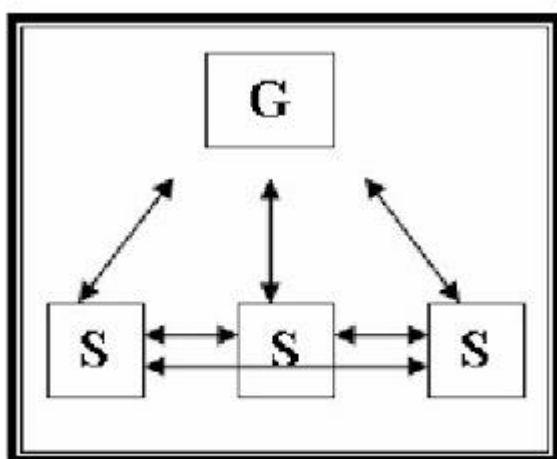
Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Antara guru dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, keduanya sama-sama berperan aktif. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, artinya dalam hal ini sudah disertai *feedback* atau umpan balik dari komunikan (peserta didik). Komunikasi dengan cara seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik dalam hal ini bisa memposisikan dirinya untuk bertanya ketika ia tidak memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Mereka mulai memiliki kesempatan untuk memberi saran atau masukan ketika merasa kurang puas atas penjelasan yang diterima. Komunikasi dua arah hanya terbatas pada guru dan siswa secara individual, antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Dengan kata lain, kesempatan untuk berbagi pesan serta menerima opini teman masih belum terlaksana dalam komunikasi dua arah. Kendati demikian, komunikasi ini lebih baik dari yang pertama.

Gambaran pola tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:





### Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah)



Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan

siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

## D. Aktivitas Pembelajaran

### Aktivitas Mengamati

1. Peserta mendapatkan sebuah gambar atau tayangan video orang yang sedang belajar sebagai masalahnya.



*Gambar 49. Interaksi Siswa dengan Media*

2. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
3. Peserta mengamati gambar atau tayangan video tersebut.
4. Peserta membaca buku teks materi komunikasi dalam modul kegiatan pembelajaran 2.

### Aktivitas Menanya

1. Peserta mendapat rangsangan atau stimulus bertanya perihal pengertian pembelajaran berdasarkan gambar atau tayangan.
2. Peserta menyusun pertanyaan berdasarkan gambar atau video.
3. Peserta bertanya kepada fasilitator dan teman-temannya apakah dialog dalam gambar atau video itu sudah termasuk proses pembelajaran.
4. Peserta memperhatikan fasilitator yang menegaskan, apakah strategi komunikasi sudah ada atau muncul.
5. Peserta berkomentar tentang strategi komunikasi berdasarkan materi yang dibacanya di dalam modul



### Aktivitas Mengumpulkan Data

1. Peserta secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan fasilitator untuk diisi dalam tabel 2.1.

#### Format Isian 2.1.

Konsep	Deskripsi
1. Pengertian belajar	..... .....
2. Encoding	..... .....
3. Decoding	..... .....
4. Umpan balik	..... .....
5. Polakomunikasi satu arah	..... ..... .....
6. Pola komunikasi dua arah	.....
7. Pola komunikasi ke berbagai arah.	

### Aktivitas Mengasosiasi

Peserta menyimpulkan hasil diskusinya berdasarkan tugas-tugas yang telah diberikan.

#### Format Isian 2.2.





### Simpulan Diskusi

Kelompok .....

1.

2.

3.

### **Aktivitas Mengomunikasikan**

Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD dengan program *Microsoft Power Point (.ppt)*



## E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

### Tugas:

1. Mengapa sering terjadi salah persepsi tentang suatu konsep antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apa yang harus dilakukan guru sebagai komunikator agar tidak terjadi salah persepsi?
3. Faktor apa saja yang dapat menjadi gangguan (noise) dalam proses pembelajaran?
4. Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran?

### Lembar Kerja

1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....  
.....
3. ....  
.....  
.....
4. ....  
.....  
.....
5. ....  
.....  
.....



## F. Rangkuman

- Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.
- hakikat komunikasi adalah penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience).
- Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
- Decoding adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding .
- Umpan balik (feedback) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan.
- Ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), interaksi (komunikasi dua arah), dan transaksi (komunikasi banyak arah).
- Pola komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif.
- Pola Komunikasi dua arah .Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
- Komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....  
.....  
.....  
.....



## H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Adanya perbedaan latar belakang pengalaman antara sumber dan penerima dalam menafsirkan pesan-pesan yang dikomunikasikan.
2. Menggunakan media pembelajaran.
3. Komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, penerima, media yang dapat mengganggu proses komunikasi.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengenal karakteristik siswa, mengemas materi pembelajaran yang sistematis, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.





# Evaluasi

*Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.*

1. Formula definisi komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" adalah pernyataan ahli....
  - A. Harrold D. Lasswell
  - B. Wilburn Schramm
  - C. Roger
  - D. Hardjana
  - E. Herbert
  
2. Dalam berkomunikasi, unsur penting dalam proses pemindahan informasi adalah.....
  - A. Komunikator, Komunikan, lingkungan, pesan
  - B. Komunikator, Komunikan, gangguan, pesan
  - C. Komunikator, Komunikan, iklim, pesan
  - D. Komunikator, Komunikan, saluran, pesan
  - E. Komunikator, Komunikan, teknik, pesan
  
3. Efektivitas komunikasi pembelajaran tergantung kepada proses encoding dan decoding. Yang dimaksud encoding adalah....
  - A. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikan (oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran).
  - B. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
  - C. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator dan komunikan (oleh guru siswa dalam kegiatan pembelajaran).



- D. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
  - E. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
4. Pak Didu mempunyai informasi baru. Dia ingin memberikan suatu pesan itu kepada orang lain atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini disebut....
- A. Komunikasi argumentatif
  - B. Komunikasi persuasif
  - C. Komunikasi informatif
  - D. Komunikasi instruktif
  - E. Komunikasi kursif
5. Pa Sumarno adalah seorang pemimpin sebuah organisasi atau perusahaan. Dia biasanya dalam berkomunikasi cenderung instruktif atau sedikit memaksa. Teknik yang digunakan pemimpin tersebut adalah ....
- A. Komunikasi argumentatif
  - B. Komunikasi persuasif
  - C. Komunikasi informatif
  - D. Komunikasi instruktif
  - E. Komunikasi formatif

***Jawablah soal isian di bawah ini jawaban singkat dan jelas!***

1. Strategi komunikasi adalah

.....

.....

.....



2. Pola komunikasi adalah

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pola komunikasi satu arah adalah

.....

.....

.....

.....

.....

4. Pola komunikasi dua arah adalah

.....

.....

.....

.....

.....

5. Pola komunikasi berbagai arah

.....

.....

.....

.....

.....



*Pasangkan 5 (lima) konsep komunikasi pembelajaran berikut ini dengan menghubungkan kedua titik pada kolom kiri dan kanan!*

Deskripsi	
1. Pembelajaran •	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator</li> <li>• penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang</li> <li>• semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan.</li> <li>• proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.</li> <li>• penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience).</li> </ul>
2. Hakekat komunikasi •	
3. Decoding •	
4. Encoding •	
5. Feedback •	

### Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. B
4. C
5. D



# Penutup

**M**odul Strategi Komunikasi dalam pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik ketujuh, yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam dua kegiatan belajar.

Kegiatan belajar 1 tentang strategi komunikasi yang efektif yang memuat penjelasan tentang pengertian komunikasi, komponen-komponen komunikasi, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi komunikasi, berbagai bentuk teknik komunikasi, dan bagaimana menggunakan berbagai media dalam proses komunikasi.

Sedangkan kegiatan pembelajaran 2 tentang penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran memuat pengertian pembelajaran, hakekat komunikasi dalam pembelajaran, proses encoding dan decoding dalam pembelajaran, peran media dalam pembelajaran, serta pola-pola komunikasi dalam pembelajaran.

Harapan kami sebagai penulis mudah-mudahan modul ini bermamfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.





# Glosarium

- *Communis*, 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.
- SMCR", yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).
- Komunikator adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.
- Komunikan adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.
- Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- Verbal (*verbal communication*) antara lain: *Oral* (komunikasi yang dijalin secara lisan). *Written* (komunikasi yang dijalin secara tulisan).
- Vokal berupa: suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.
- Nonverbal (*nonverbal communication*), yaitu: *Gestural communication* (menggunakan sandi-sandi -> bidang kerahasiaan).
- Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.
- Iklim Komunikasi Organisasi adalah suatu set atribut organisasi, yang menyebabkan bagaimana berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya.
- Komunikasi formal adalah komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang.
- Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi diluar dan tidak tergantung pada herarki wewenang.
- Komunikasi lateral adalah sejajar antara mereka yang berada tingkat satu wewenang.
- Komunikasi satu arah, pengirim berita berkomunikasi tanpa meminta umpan balik.
- Komunikasi dua arah adalah penerima dapat dan memberi umpan balik.



# Daftar Pustaka

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Grossberg, Lawrence, Ellan Wartella, D. Charles Whitney & J. Macgregor Wise (2006). *Media Making: Mass Media in A Popular Culture*. Second Edition. London: Sage Publications.

Ibrahim, Abdul Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Joseph A.Devito. 1994:259 *Human Communication*

McQuail, Denis (2005). *McQuail's Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publications.

Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda

Rogers, Everett M. Rogers & D. Lawrence Kincaid (1980). *Communication Networks: Toward A New Paradigm for Research*. New York: the Free Press. <http://www.ut.ac.id>

Tubbs, Moss, 1996:26). *Komunikasi Pribadi Antar Manusia*

Zubair, Agustina. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta.





DIREKTORAT JENDERAL  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2016